

**STRATEGI DAKWAH KH. M. AHMAD ZAIM MA'SHOEM DALAM
PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DIPONDOK
PESANTREN KAUMAN LASEM REMBANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Ulidatun Nikmah

1501036067

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

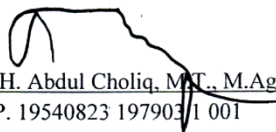
Nama : Ulidatun Nikmah
NIM : 1501036067
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Dakwah KH.M. Achmad Zaim Ma'shoem dalam
Pembinaan Perilaku Keagamaan Santri

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Juli 2019

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi


Dr.H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag
NIP. 19540823 197903 1 001

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Agus Riyadi, S.Sos.I.M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI

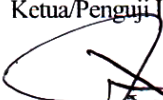
**STRATEGI DAKWAH KH. AHMAD ZAIM MA'SHOEM DALAM
PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN KAUMAN LASEM REMBANG**

Disusun Oleh:
Ulidatun Nikmah
1501036067

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 September 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dr. Saifuddin, M. Ag.
NIP. 19751203 200312 1002

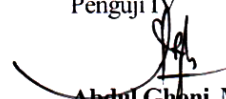
Sekretaris/Penguji II


Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III

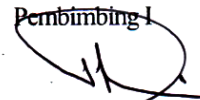

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA.
NIP. 19660603 199203 2 002

Penguji IV

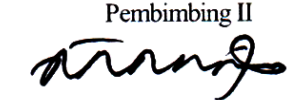

Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP. 19770709 200501 1003

Mengetahui

Pembimbing I


Saerozi, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710605 199803 1 004

Pembimbing II


Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh
Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 25 September 2019

Ilyas Setiana, M. Ag.
NIP. 19920410 200112 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini penulis nyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Juli 2019



Ulidatun Nikmah
1501036067

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah KH. M. Ahmad Zaim Ma’shoem dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Santri dengan lancar” tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman, pemimpin yang membawa Islam menjadi di kenal oleh Dunia, suri tauladan yang tidak ada duanya dan semoga kita menjadi umat yang kelak mendapat syafaat-Nya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis telah melakukan bimbingan dan mendapatkan saran, motivasi dari berbagai pihak. Sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Saerozi, S.Ag., M.Pd. dan Dedy Susanto. S.Sos. I., M.S.I selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. H. Abdul Choliq, M. T., M.Ag S.Ag, M.Si dan Agus Riyadi, M.Si selaku Wali sekaligus pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan teliti.
5. Dosen dan pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi.
6. KH.Ahmad Zaim Ma'shoem, pengurus serta santri pondok pesantren kauman desa karang turi kecamatan Lasem kabupaten Rembang yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
7. Kedua orang tua dan keluarga, yang senantiasa mendoakan memberi motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Calon imam dunia akhirat yang senantiasa mendoakan, Badruddin S.Pd.
9. Keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah terkhusus angkatan 2015 dan sahabat-sahabat Md-B 2015 yang telah memberi semangat dan dukungan.
10. Sahabat-sahabat yang telah mendukung, Luluk Mardiana Ulfa, Sari purwanti, Lizar Hakim Duwi Putra, Roudatul Janah, Fatur Rohman, Ahmad Musyafak, Rian Anantiyo. yang saling memberikan dukungan satu sama lain.
11. Teman-teman KKN Reguler posko 7 Desa Klitih Kecamatan karang tengah Kabupaten Demak.

12. Seluruh teman-teman kos wisma sari, Hikmatus Sa'adah yang sudah seperti saudara sendiri, Miftachus S, Lia Agustina, Sofrina Dian Anerta yang senantiasa menemani penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
13. Sahabat-Sahabati Hmj MD 2015, Keluarga Kordais, Sahabat-Sahabati PMII 2015 Rayon Dakwah yang menjadi tempat berproses saya diranah ekstra
14. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga sekripsi ini dapat memberi manfaat baik bagi penulis maupun umumnya. *Amin*

Semarang, 17 Juli 2019

Ulidatun Nikmah

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada beliau Bapak dan Ibu tercinta.

Ibu minarni dan Bapak Ahwan

Beliau merupakan sosok motivator, penyamangat bagi putrinya ini dalam melalui perjalanan hidup. Yang tanpa diminta beliaulah yang selalu setia mendoakan dimanapun mereka berada. Dua malaikat yang telah Allah kirimkan untuku, yang membesarkan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, mengajarkan tentang keikhlasan dalam menjalani kehidupan tanpa keraguan sedikitpun atas segala ke Agungan Allah ridhamu adalah semangat hidupku dalam meraih cita-cita, senyum kebahagiaan kalian adalah kebahagiaanku yang hakiki. Dan tak ku lupakan kepada calon Ibu bapak mertua , yang selalu mendoakan menyemangati, dengan penuh kesabaran menunggu kelulusan yang telah dinanti nanti.

Adikku dan Calon Imam

Nurul Afidah yang selalu menjadi saudara sekaligus teman bermain dirumah, saling berbagi satu sama lain walau terkadang rebutan, teman curhat dengan segala angan dan cita-cita, semoga tetap menjadi saudara yang harmonis dan dapat mewujudkan impian masing-masing, Aminnnn,, dan ku persembahkan juga kepada calon imamku Badruddin yang senantiasa menghadapi kenakalanku, kemarahanku dengan sabar dan tetap setia menemaniku..

Kepada keluarga besar penulis

MOTTO

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

(Q.S . AL-LUKMAN : 17)

ABSTRAK

Nama: Ulidatun Nikmah Nim: (1501036067), Judul : Strategi Dakwah KH. M. Achmad Za'im Ma'shoem dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem.

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas pendidikan agama, dimana kiai, ustadz, santri dan pengurus pondok pesantren hidup bersama, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri. Kehidupan dalam pondok pesantren tidak terlepas dari rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan : halal-haram, wajib sunnah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum Islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, pondok pesantren juga berfungsi sebagai lembaga dakwah yang berperan sebagai pembinaan bagi santri yang ada dipondok guna membentuk santri yang baik dan berakhlakul karimah sesuai syariat Rasuluallah Saw.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah KH. Ahmad Zaim Ma' shoem dalam membina perilaku santri di pondok pesantren kauman Lasem strategi dakwah tersebut dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan atau aktivitas rutin yang dilakukan oleh santri (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembnag Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Sumber data penelitian yang di gunakan adalah sumber data primer

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi dakwah KH. Ahmad Ma'shoem dalam pembinaan perilaku keagamaan santri diantaranya yang *pertama* menggunakan strategi sentimental yang meliputi strategi dakwah melalui pendidikan dari seorang pengasuh yaitu: a. pendidikan formal b. pendidikan non formal yang *kedua* menggunakan strategi dakwah rasional strategi yang digunakan ini meliputi kegiatan. pengajian kitab ahlak, pengajian kitab kuning, motivasi, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan *Ketiga* menggunakan strategi dakwah

Indrawi meliputi : a. Shalat berjamaah, b. puasa sunah c. membaca Al-Qur'an
(2) Faktor-faktor yang mendukung Strategi dakwah dalam membina perilaku keagamaan santri meliputi: (1) kajian dan pembelajaran, (2) dukungan dari masyarakat. (3) komitmen antar pengurus dan pengasuh. Sedangkan Faktor penghambat strategi dakwah dalam pembinaan perilaku keagamaan santri meliputi: (1) sifat kekelompokan atau geng (2) kurangnya perhatian dari orang tua, (3) adanya pengaruh dari santri luar.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Pembinaan Keagamaan, Perilaku Santrri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi

BAB I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12

BAB IILANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah.....	21
1.Pengertian Strategi.....	21
2. Tahap-Tahap Strategi.....	23

3. Pengertian Dakwah.....	25
4. Unsur Unsur Dakwah	26
5. Tujuan Dakwah	28
6. Pengertian Strategi Dakwah	29
B. Pembinaan	33
1. Pengertian Pembinaan	33
2. Macam-Macam Pembinaan	36
3. Pentingnya Pembinaan	37
C. Pengertian Perilaku Keagamaan	38
1. Pegertian Perilaku.....	38
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembinaan Perilaku Keagamaan.....	42
D. Pondok Pesantren	45
1. Pengertian Pondok Pesantren	45
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	45

**BAB III : BIOGRAFI KH. M. AHMAD ZAIM MA'SHOEM DALAM
MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI PONDOK
PESANTREN KAUMAN LASEM**

A. Biografi KH.M.Ahmad Zaim Ma'shoem.....	48
B. Gambaran umum Pondok Pesantren Kauman Kecamatan LasemKabupaten Rembang	49
1. Sejarah Berdirinya	49
2. Letak Geografis	51
3. Visi dan Misi	52

4. Struktur Organisasi	53
5. Kondisi Fisik.....	56
6. Tata Tertib Pondok Pesantren.....	58
7. Kondisi Non fisik.....	60
8. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren	64
C. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan SantriKauman Lasem Rembang.....	69
1. Strategi dakwah melalui bidang pendidikan.....	70
2. Strategi dakwah melalui komunikasi.....	70
3. Strategi dakwah melalui keteladanan	79
4. Parameter Perilaku Keagamaan Santri	82
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat KH. M. Ahmad Zaim Ma'shoem dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang	84
1. Faktor Pendukung	84
2. Faktor Penghambat	84

**BAB IV: ANALISIS STRATEGI DAKWAH KH. M. AHMAD ZAIM
MA'SHOEM DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN
SANTRI PONDOK PESANTREN KAUMAN KECAMATAN
LASEM KABUPATEN REMBANG**

1. Analisis Strategi Dakwah KH. M. Ahmad Zaim Ma'shoem dalam pembinaan perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang	86
---	----

2. Analisis Paramater Keagaman	94
3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. M. Ahmad Zaim Ma'shoem dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang	95

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	100
C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PENUTUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kauman.....	54
2. Tabel 2 Jumlah mudabir dalam Pondok Pesantren.....	55
3. Tabel 3 Kegiatan Ponpes kauman secara umum	64
4. Tabel 4 Kegiatan mingguan Santri putra putri	67
5. Tabel 5 Kegiatan bulanan santri putra putri	67
6. Tabel 6 Kegiatan tahunan santri putra putri	68
7. Tabel 7 Data Jumlah Santri Pondok Pesantren 2018 dan 2019.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas pendidikan agama, dimana kiai, ustadz, santri dan pengurus pondok pesantren hidup bersama dalam satu kampus, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri. Kehidupan dalam pondok pesantren tidak terlepas dari rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan : halal-haram, wajib sunnah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum Islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktivitas kehidupan selalu dipandang dengan hukum Islam (Ali, 2013: 45)

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian tradisional bukan berarti tidak mengalami penyesuaian, tetapi menunjukkan bahwa lembaga ini hidup ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, karena pada perkembangannya pesantren telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan umat (Mastuhu, 1994: 5)

Namun demikian, kenyataan perubahan sosial yang demikian deras dengan kompetisi yang begitu ketat mengakibatkan sumberdaya pesantren seringkali diabaikan dalam peraturan perubahan zaman. Kaum pesantren dinilai konservatif dan memiliki keahlian yang rendah dibandingkan dengan keluaran pendidikan modern lainnya. Kenyataan seperti ini memang cukup problematik, dalam mana pesantren tetap diharuskan untuk menjaga idealisme dan visi pendidikan khas yang dimilikinya disatu sisi, namun di pihak lain juga dituntut untuk arif terhadap perubahan zaman yang semakin sulit dikendalikan (Bisri, 2015: 4)

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur yang dalam hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi Kiai, ustadz, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Aspek yang paling mendasar yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan Islam yang lain adalah tradisi. Pesantren sekarang ini tampaknya perlu dibaca sebagai warisan sekaligus kekayaan kebudayaan intelektual muslim yang berbudaya, berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat yang berbudaya pada sisi religiusitasnya. Oleh karena itu, pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam ini (Efendi, 2016: 5).

Diantara sisi menarik para pakar dalam mengkaji lembaga pesantren ini karena adanya model, sifat keislaman dan keindonesian dalam pesantren yang menjadi daya tarik tersendiri. Ditambah lagi tentang kesederhanaannya, system yang terkesan apa adanya. Hubungan antara pengasuh pondok dan santrinya, serta keadaan fisik yang sederhana (Djamas, 2005: 3)

Salah satu unsur terpenting dalam pondok pesantren adalah kiai, kiai memiliki kemandirian yang sangat penting dan tinggi. Kiai sebagai pengasuh (pemimpin tertinggi) memiliki kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengambil tindakan maupun kebijakan yang terkait dengan manajemen pesantren

Kiai sebagai pimpinan tertinggi di pesantren memiliki kewibawaan yang hampir mutlak. Di lingkungan ini tidak ada orang lain yang lebih di hormati dari pada kiai. Eksistensi pondok pesantren telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat. Kiprah pesantren cukup besar dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, pesantren bisa dipandang sebagai ritual, lembaga pembinaan mental, lembaga dakwah, Pesantren tumbuh dari bawah atas kehendak masyarakat yang terdiri dari kiai, santri, dan masyarakat sekitar, termasuk perangkat desa (Efendi, 2014: 6)

Sebagaimana Ponpes kauman yang berdiri di desa karang turi Lasem Rembang sangat menyambut dengan baik karena dengan adanya

Ponpes ini semua anak- anaknya dapat mengemban ilmu Agama di ponpes tersebut.

Pesantren kauman masih sama dengan pesantren- pesantren lainnya yang masih menggunakan tradisi pondok tradisional. Kesederhanaan serta kesahajaan banyak terlihat disana-sini, terutama kondisi infrastruktur, bangunan asrama santri berupa rumah-rumah panggung yang terbuat dari bahan kayu, disamping tempat sholat jama'ah juga difungsikan sebagai sarana belajar mengajar mengingat belum tersedianya tempat khusus pembelajaran.

Meskipun dalam kesederhanaan, jumlah santri terus meningkat dengan pesatnya. Ini terbukti dengan adanya orang tua yang menitipkan anak-anaknya (baik putra maupun putri) untuk mendapatkan pendidikan di Pesantren ini, sehingga dalam usianya yang masih muda KH. Zaim mampu mendidik santri yang berjumlah 180 santri

Pondok pesantren kauman Lasem juga memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan Pondok Pesantren pada umumnya yang terdapat di Indonesia, yaitu pondok pesantren ini berdekatan dengan kawasan pecinan, sering mengadakan kunjungan ke tetangga tionghoa sebagai salah satu cara memuliakan tetangga lainya, dengan kegiatan tersebut akan menjadikan santri mempunyai mental dan perilaku yang baik, cerdas serta berakhlakul karimah

Pesantren sekarang ini memiliki corak dan karakteristik yang beragam. Lurah pondok memiliki peranan signifikan di pesantren tradisional, tetapi kondisi ini tidak berlaku pada pesantren yang

mengadopsi bentuk organisasi yang kompleks. Peranan lurah pondok pesantren telah digantikan oleh susunan kepengurusan yang lengkap dan pembagian tugas masing-masing. Oleh karena itu, dalam pondok pesantren Kauman dibuat sebuah peraturan umum tertulis yang harus dipatuhi oleh setiap santri, Bagi setiap santri yang melanggar peraturan yang sudah di tentukan akan di kenakan tahkim (sanksi) sesuai dengan ketentuan, melalui tahapan, dinasehati dan diberi tindakan.

Pengurus dan pengasuh sudah berusaha mengatasi tindakan pelanggaran disiplin santri dengan memberikan sanksi baik lisan, tertulis maupun tindakan lainnya seperti kerjasama pengasuh dengan orang tua melalui komunikasi formal dan non formal, antara lain pemanggilan rapat, informasi melalui surat dan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah santri (*Home visit*). Akan tetapi upaya ini belum berhasil secara optimal karena sikap, dan respon orang tua santri yang beragam. Latar belakang atau lingkungan tempat tinggal yang berbeda, dukungan orang tua, juga faktor kepribadian dan sikap santri terhadap tata tertib yang berlaku.

Sebab tidak jarang orang tua yang menitipkan santrinya di pesantren itu, karena orang tuanya merasa tidak mampu untuk menangani kelakuan baik buruk anaknya, sehingga orang tuanya memasukan anaknya ke pesantren. Bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan santri di pondok pesantren Kauman seperti melanggar tata tertib pondok pesantren, misalnya seperti bolos, tidak sholat berjamaah, menyimpan dan menggunakan barang-barang elektronik (*handphone*,

televisi, tape dan radio). Gejala penyimpangan perilaku tersebut jika tidak segera ditangani akan mengganggu keamanan dan ketertiban anggota pondok pesantren yang lain, merusak tatanan dan kestabilan pondok pesantren. Maka dengan itu diharapkan KH. Zaim dapat membina santri, masyarakat, dan lembaga pendidikan (Wawancara KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem 18-01-209)

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Dakwah KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam Pembinaan Perilaku keagamaan Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut, permasalahan yang akan dikaji antara lain:

1. Bagaimana strategi dakwah KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam membina perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam membina perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Kauman Lasem?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan ,maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Mengetahui strategi dakwah KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam membina perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang.
- b. Mengetahui pendukung dan penghambat KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam membina perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Kauman Lasem.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori terkait strategi dakwah khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Secara praktik,
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk memperbaiki strategi dakwah dan dapat membina perilaku Pesantren Kauman Lasem.
 - b. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan
 - c. kontribusi bagi para da'i ataupun santri pesantren dalam berperilaku.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiasi maka dalam penulisan skripsi ini diantaranya penulis cantumkan beberapa hasil

penelitian yang ada kaitanya dengan skripsi ini diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai beriku:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh nur fariah dengan judul *Strategi dakwah HJ. Marhamah dalam upaya peningkatan perilaku sosial dan keagamaan Masyarakat Sendang Mulyo Rembang*. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif Kualitatif. bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pendekatan strategi HJ. Marahamah terhadap masyarakat sendang mulyo, ingin mengetahui proses dakwah yang diberikan kepada masyarakat dan santri yang tidak tetap, metode yang digunakan oleh Hj Marhamah menggunakan metode mengaji Al-Quran, hafalan Al-Quran yang diwajibkan pada santrinya, mengaji kajian kitab kuning, pentas seni budaya Islam, pengajian rutin, dan lainnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian. Jika dalam penelitian tersebut fokusnya pada upaya peningkatan perilaku sosial dan keagamaan masyarakat maka dalam penelitian ini fokusnya pada pembinaan perilaku keagamaan santri.

Kedua, jurnal oleh Djaja Sutedja yang berjudul *Peran Kiai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon*, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dimana Maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja, sebagian besar karena disebabkan oleh beberapa faktor, dan faktor yang berperan sekali dalam hal ini adalah dari faktor lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya, sehingga banyak anak yang kehilangan

arah dalam bergaul dan tidak mampu memilih teman yang baik dan mana teman yang tidak baik. Dari sederet masalah remaja tersebut, tentunya membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak baik itu dukungan keluarga, pemerintah, aparat penegak hukum, maupun para kyai-kyai yang berada di lingkungan pesantren agar dapat memberikan pembinaan mental spiritual kepada para remaja tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian. Jika dalam penelitian tersebut fokusnya pada pembinaan mental spiritual santri remaja. Jika dalam penelitian ini fokusnya pada pembinaan perilaku keagamaan santri

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shobirin dengan judul ” *Dakwah Pondok Pesantren Bahrul ulum Kaliwungu Kendal*” Peneliti ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dimana skripsi ini disimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Solekhan Al-Akbary di pondok pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal yang didirikan oleh KH.Solekhan Al-Akbary itu sendiri kegiatan dakwahnya kepada santri dan santriwati dalam kesehariannya sangat variatif di klasifikasikan menurut jenjang pendidikannya masing-masing, namun jenjang secara umum seperti pengajian Kitab-Kitab salaf (literature klasik) dan Tahffudzul Qur’an (menghafal Al-qur’an). Pelaksanaan itu bertujuan untuk mencetak ulama-ulama yang dibekali dengan kemampuan dari berbagai cabang ilmu, yang meliputi ilmu syari’at, thoriqoh, haqiqat dan makrifat serta ditunjang dengan hafalan Al-qur’an, sehingga para santri- santriwati pondok peantren bahrul ulum kaliwunggu

yang nantinya terjun dimasyarakat bisa berdakwah dengan metode apa saja melihat situasi dan kondisi di lingkungannya.

Keempat, Penelitian ini yang dilakukan oleh Firman Ariyansa dengan judul *peranan Kiai dalam membina akhlak santri di pondok pesantren walisongo kota bumi lampung utara*. Berdasarkan hasil pra penelitian dipondok Pesantren Walisongo, kiai telah berperan dalam mengembangkan akhlak santri, hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik melalui nasehat, hukuman dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkup pesantren maupun masyarakat. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, hal tersebut diindikasikan masih adanya peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam. Dimana skripsi ini menggunakan penelitian Deskriptif kualitatif yang difokuskan pada objek dan subjek disimpulkan bahwa peran penting Pondok Pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisional-Nya yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam. Pembinaan akhlak harus diberikan kepada peserta didik saat usia dini serta harus dilakukan oleh pihak-pihak lain secara kontinu agar mereka dapat memiliki kepribadian yang mulia. Kiai memiliki peranan yang besar dan strategis dalam upaya melakukan pembinaan akhlak santri agar mereka dapat istiqomah dalam mengaplikasikan akhlak yang mulia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian. Jika dalam penelitian tersebut fokusnya pada peran kiai dalam

membina ahlak santri. Maka dalam penelitian ini fokusnya pada strategi pembinaan perilaku keagamaan santri.

Kelima, jurnal oleh Ah.Syamli dan Firdausi No, 1. Vol, 1. (2018) berjudul *Strategi Kyai dalam Pembinaan Dan Pembentukan Moral Santri di Ma'had Tahfid Al-Qur'an Zainul Ibad Prenduan*. Kyai merupakan simbol kesinambungan dakwah dalam mengemban misi Rabbani yang tidak boleh dikotori dengan kepentingan yang bersifat individual, sektarial, dan temporer. Bahkan mereka mengemban kemaslahatan dan bertanggung jawab terhadap kesinambungan nilai-nilai moralitas demi terwujudnya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera di bawah naungan Ridha Ilahi. Permasalahan moral yang sering marak terjadi diberbagai daerah mendapat tanggapan dari berbagai lini, baik oleh pakar pendidikan atau ilmuwan, bahkan seorang kyai yang sangat andil dalam meluruskan dan membina moral seorang anak didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kyai dalam membina moral seorang anak didik yang dibentuk sejak dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau pendekatan kasus, yang menggunakan metode perbandingan tetap (Constant Comparative Method). Dari hasil penelitiannya bahwa, strategi yang digunakan oleh kyai dalam membina dan membentuk moral santri adalah penggunaan strategi reinforcement dan strategi tajribah atau pembiasaan diri dalam berbuat kebaikan (mustahsin al- 'adab). Karena kedua strategi ini dapat menjadikan santri memiliki akhlak yang karimah dan mahmudah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan

yaitu terletak pada fokus penelitian jika pada penelitian tersebut fokusnya pada pembinaan dalam membentuk moral santri maka peneliti ini berfokus pada pembinaan perilaku santri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan berupa penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Rukajat, 2018: 9) dalam data penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif yang umumnya terbentuk kata-kata, gambar-gambar atau rekaman. kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti (Sugiarto, 2015: 9).

2. Sumber Data

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Atau dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi atau wawancara langsung terhadap objek penelitian (Saifudin, 91: 1998). Dalam

penelitian ini diperoleh dari pengasuh, ustadz ustadzah (pengajar) pengurus, santri putra putri pondok kauman.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang didapatkan setelah sumber data primer. Sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diinginkan, sumber data sekunder bertugas memberi keterangan atau sebagai data pelengkap sebagai bahan perbandingan (Bungin, 2015: 129). Sumber data pada penelitian ini adalah teori-teori bersumber dari buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan strategi dakwah, membina perilaku santri. Dalam penelitian ini, data yang dipeoleh berupa arsip atau dekomendasi kegiatan-kegiatan pondok pesantren kauman, pprofil pondok kauman, visi misi, dan struktur kepengurusan pondok kauman.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Obsevasi

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang kredibilitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi

amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu.

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren kauman. Pada observasi ini yang dilakukan peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak memposisikan diri ke dalam objek (Pondok Pesantren) yang akan diteliti.

b. Interview

Interview adalah wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). (Nazir, 179: 1983). Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh bebrapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi diantaranya : pewawancara, responden, topic penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara (Masri dkk, 1989: 192). Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara terhadap KH. Ahmad Zaim Ma'shoem, Santri, Lurah Pondok, serta santri yang dikelompokan berdasarkan tingkat keagamaan, perialku baik buruknya di pondok pesantren, dan bagaimana strategi dakwah dalam membina perilaku santri serta hambatan yang dihadapi dalam membina santri.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang, tertulis. Ciri khas dokumen adalah menunjukkan pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang (Ratna, 2010: 234).

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang perilaku keagamaan santri yang ada di Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 269). Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Sugiyono (2016, 271-2744). Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menyebutkan 3 teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan yang pernah dilakukan oleh peneliti dalam menyempurnakan hasil penelitian. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi(Sugiyono, 2016: 269).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian ada terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagihari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid . sehingga dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2016: 273-274).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam peneliiian kulitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2015: 335).

a. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dictatat secara teliti dan rinci.

seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data (Sugiyono, 2016: 247).

Miles dan Huberman mengatakan merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion* (Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensaat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 252).

G. Sistematika Penelitian.

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi yang terbagi dalam lima bab dengan isi sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat berapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II : Kerangka Teori

Bab ini merupakan bagian yang mencakup tentang struktur- struktur teori. bagian ini akan mendiskripsikan tinjauan umum gambaran tentang”Strategi dakwah KH. Ahmad Zaim Ma’shoem dalam pembinaan perilaku keagamaan Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem”.

Bab ini berisi tentang pengertian Strategi dakwah, pengertian pembinaan, pengertian perilaku keagamaan, pengertian pondok pesantren.

Bab III : Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan perihal profil pondok secara umum, seperti sejarah berdirinya, visi misi dari tujuan pondok, biografi tokoh, strategi dakwah KH. Ahamad Zaim Ma'shoem, faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam pembinaan perilaku keagamaan santri Kauman Lasem.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini berisi tentang analisa hasil penelitian mengenai Strategi dakwah KH.Ahamad Zaim Ma'shoem dalam pembinaan perilaku keagamaan santri kauman Lasem analisis faktor pendorong dan penghambat strategi dalam pembinaan perilaku Santri Kauman Lasem.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran- lampiran, riwayat hidup peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi.

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Strategi menurut Arifin (1994:10) sebagaimana dikutip oleh (Anwar, 2011: 227). Merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat. Strategi sebenarnya istilah yang berasal dari dunia militer yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan atau kesuksesan. Istilah strategi kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk bidang termasuk dalam bidang ekonomi, manajemen maupun dakwah. Pengertian strategi mengalami perkembangan, menjadi keterampilan dalam mengelola atau menangani suatu masalah (Abdul, 2013: 156).

Disisi lain strategi juga merupakan rencana panjang yang diikuti dengan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan. Sedangkan pengertian strategi ditinjau dari segi terminologi menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

Menurut Stephanie K. Marrus, sebagaimana yang dikutip Sukristono. (1995) dalam (Husaien, 2001: 32). Strategi didenifisikan sebagai suatu proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

K.Andrews, sebagaimana yang dikutip oleh Mudrajad Kuncoro menegaskan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan atau rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Arthur (2007) mengatakan strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target) (Eddy, 2016: 12).

Dari definisi diatas dapat di ditarik kesimpulan bahwa, strategi adalah taktik, atau siasat, seni memimpin pasukan, serta rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga. Dan pada umumnya diartikan sebagai *any planned method of action, especially in the form of a system or devices for*

the purpose of achieving an end (rencana untuk mengambil suatu tindakan, terutama berbentuk cara atau muslihat yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan akhir). Strategi dakwah yang dimaksud di sini adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Saifuddin, 2010: 11).

2. Tahap _Tahap Strategi.

David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahap-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

a. Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung

strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.

c. Evaluasi Strategis

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya (David, 2002: 5)

Berpijak dari tahap-tahap strategis tersebut, maka sebuah organisasi dalam hal ini pondok pesantren harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan)

Yaitu harus memperhitungkan kekuatan yang dimiliki baik internal maupun eksternal. Dan secara bersinggungan dengan manusia, dananya, beberapa kegiatan yang dimiliki.

b. *Weakness* (kelemahan)

Yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek

sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sebagainya.

c. *Opportunity* (peluang)

Yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.

d. *Threats* (ancaman)

Yaitu memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar (Rafiudin & Djaliel, 1997: 76-77).

3. Pengertian Dakwah.

Ditinjau dari segi bahasa "Da'wah" berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah *(fi'il)* nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau menggajak (*Da'a Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'I dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Da'I dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad'u (Saputra, 2012: 2).

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.

- b. Syaikh ali makhfudz, dalam kitabnya hidayatul mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu :mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah yaqub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk allah dan Rasulnya (Syamsuddin, 6: 2016).

4. Unsur-Unsur Dakwah.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen- komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur –unsur tersebut menurut Saerozi adalah *da'I* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah).

- a. Materi dakwah (*maaddah al-Dakwah*): yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan Akhlak. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rausuluallah Saw, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban islam.

- b. Subjek dakwah (*Da'i*) orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. (*Da'i*) *Da'I* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi. Baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi.
- c. Objek dakwah (*Mad'u*); adalah masyarakat atau orang yang di dakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat.
- d. Metode dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*): yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'I dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya.
- e. Metode dakwah (*Wasilah al-Dakwah*); adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada Mad'u. media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik yang bentuk lisan atau tulisan.
- f. Tujuan dakwah (*Maqashid al-dakwah*); adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. (Ali Aziz, 2004: 75).

5. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia didunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah.

Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu

a. Tujuan umum Dakwah (Mayor Objective).

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berrati tujuan dakwah yang bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya.

b. Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci (Amin, 2009: 60-64).

6. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah ialah siasat beserta taktik, dan maneuver yang ditempuh dalam mencapai dakwah (pimay, 2005: 56). Syukir sebagaimana dikutip Saerozi, strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, tidak terhenti sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum

menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Aziz M. A.,2004: 395)

Selain memperhatikan beberapa hal yang telah disebutkan di atas, agar bisa memperoleh hasil yang optimal, strategi yang di pergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan bebrapa azaz, antara lain:

1. Azas filosofis

Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubunganya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.

2. Azas kemampuan dan keahlian Da'i (*achievement and professional*)

Azas ini terkait kapabilitas da'I dalam menyampaikan dakwah ditengah-tengah mad'u yang tentunya memiliki kharakter yang berbeda pada tempat dan waktu yang berbeda.

3. Azaz Sosiologis

Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

4. Azas psikologis

Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'I adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik, yakni berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

5. Azas efektifitas dan efisiensi

Azas ini maksudnya adalah didalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. (Ariyanto, 2017: 105) Selain memperhatikan asas-asas dalam dakwah, strategi juga harus memperhatikan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah – langkah tersebut disusun secara rapi dengan perencanaan yang baik agar tujuan dapat diraih secara terarah dan sistematis. Langkah_langkah itu diantaranya : *pertama*, memperjelas secara gambling sasaran ideal. *Kedua*, merumuskan masalah pokok umat, kemudian merumuskan isi pokok dakwah yang hendak disampaikan. *Ketiga*, adalah menyusun paket-paket dakwah dan langkah yang terakhir yaitu evaluasi kegiatan dakwah. Adapun menurut penulis strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Aziz,2009 350)

Menurut Muhamad Ali al bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga macam, yaitu:

a. Strategi sentimental (*al manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental (*al –manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hokum logika, diskusi atau penampilan contoh bukti sejarah merupakan beberapa metode dan startegi nasional Al –Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa termionologi antara lain:

tafakur, tadzakur, nazhar, taamul, I'tibar, tadabur dan istibshar. Tafakur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; taamul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihipunkan oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Aziz, 2009: 351).

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata inggris *build* yang berarti membangun,

mendirikan. Pembinaan bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran- an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik berasal dari kata adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil lebih baik (Djamaris, 2008: 545). Adapun pembinaan menurut beberapa tokoh diantara lain:

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif (mangunhardjana, 1992: 17).

Menurut Masdar Helmy, pembinaan adalah segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan (Helmy, 2012: 31).

Dradjat mengungkapkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya (Derajat,1983: 3). Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi,

pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan (Nurcholish, 1997: 22). Santri adalah orang yang menuntut ilmu atau mencari dan memperdalam ilmu di pesantren. Tentu ilmu yang dipelajari adalah ilmu-ilmu agama islam. Tetapi pada perkembangan selanjutnya santri juga memperdalam ilmu-ilmu umum yang telah diprogramkan oleh pesantren yang telah mengalami modernisasi (Saifudin, 2013: 34). Santri termasuk siswa atau murid yang belajar di Pondok Pesantren. Seorang ulama bisa disebut kyai kalau memiliki Pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya.

Pembinaan santri merupakan suatu proses usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna yang diterapkan kepada para santri yang bertujuan untuk

mengembangkan pengetahuan dan kemampuan secara teratur dan terarah, sehingga dapat tercaai apa yang diharapkan (Nikmah,2016: 49).

2. Macam-Macam Pembinaan

A.M. Mangunharjono (1997: 21-23) mengatakan bahwa ada beberapa Macam pembinaan yaitu

a. Pembinaan orientasi

Pembinaan orientasi, *orientation training program*, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b. Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan, *skill training*, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah di miliki atau mendapatkan kecakapan baru yang di perlukan untuk pelaksanaan tugasnya

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan kepribadian, *personality developmen training*, juga pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta, agar

mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang benar dan sehat.

d. Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja (*in-service training*), diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggotanya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu.

e. Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran (*refresing training*), hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, penambahan cakrawali pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan (*field training*), bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.(Nisrima, dkk, 2016: 194-197).

3. Pentingnya Pembinaan

Tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan. banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah

menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk:

- a. Melihat diri pelaksanaan Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan

C. Pengertian Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku

Dalam kamus *pschology* perilaku disebut juga dengan suatu tindakan atau aktivitas atau tingkah laku (Anshari, 1996: 98) Secara istilah perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen

pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ketiga ranah ini. Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya berupa sikap terhadap obyek rangsang tersebut, dan seberapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharakan.

Sementara itu Keagamaan berasal dari kata agama, yaitu sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya (Depdikbud, 1990: 109). Dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha Esa, misal aktivitas keagamaan shalat dan sebagainya. Perilaku keagamaan pada dasarnya bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), namun juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Disamping itu juga bukan hanya aktifitas yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu terdapat banyak teori

dalam kajian Agama (*Religious studies*) yang dapat digunakan untuk menguraikan dimensi-dimensi Keagamaan diantaranya adalah menurut C.Y Gock & R. Stark dalam American Piety (1968) yang menyebutkan lima dimensi Keagamaan. Kelima dimensi Keagamaan inilah yang digunakan sebagai kerangka piker dalam melihat perilaku keagamaan santri.

a. Dimensi Keyakinan Agama (*Ideologis*)

Santri yang memiliki keragaman latar belakang yang berpengaruh pada pengetahuan mereka mengenai ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga pengetahuan santri satu dengan yang lainnya tidak sama. Pengetahuan mengenai ajaran-ajaran Keagamaan ini berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan serta lingkungan mereka sebelum di pesantren.

b. Dimensi Praktek Keagamaan (*Ritualistik*)

Terkait dengan pengamalan Keagamaan dan berbagai bentuk ritual, Nampak jelas pada keseharian santri. Tidak saja terbatas pada ibadah *mahdhah* tetapi juga ibadah *ghairu madhah*. Ibadah madhah berupa pengamalan syariat berupa ritual khusus seperti sholat baik wajib maupun sunnah merupakan aktifitas rutin santri.

c. Dimensi Pengetahuan Agama (*Intelektual*)

Pelaksanaan kajian agama dipesantren bertujuan untuk melakukan pembinaan kepada para santri untuk lebih mendalami agam islam terutama adalah dalam masalah tauhid.

d. Dimensi Penghayatan Keagamaan (*Eksperensial*)

Kesadaran seseorang usia yang semakin tua dan fisik yang semakin melemah menimbulkan kesadaran tinggi akan pentingnya pengetahuan agama, kesadaran akan kematian dan kehidupan akhirat setelahnya. Kematian bisa datang kapan saja dan dimana saja, tidak ada seorang pun yang mampu mencegah dan menunda kematiannya kecuali izin dari Allah.

e. Dimensi pengalaman agama

Meyakini bahwa segala aktivitasnya sehari-hari selalu diawasi oleh Allah dan dicatat oleh malaikat. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam untuk mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan darin-Nya merupakan cara untuk orang yang bertakwa (Budiyanto,128: 2018)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Perilaku Beragama

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana dikatakan Jalaludin, bahwa perilaku beragama anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (Jalaludin, 1996:199).

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani yang terdapat dalam diri pribadi anak atau seseorang meliputi:

1. Pengalaman Pribadi

Maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun pelakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.

2. Pengaruh emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, Keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik

bagi individu dan dari tingkah laku luar.
(Crow,1948:116)

3. Minat

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktivitasnya karena yang dilakukan tersebut dengan perasaan senang tanpa paksaan. Adapaun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. (Jalaludin,1992: 34) Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. faktor sosiopikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya, dan dapat diklasifikasikan tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, komponen afektif merupakan aspek emosional, dan komponen konoatif

adalah aspek yang berhubungan dengan kebiasaan manusia bertindak. (Azwar,1995: 23-26)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi interaksi, dan pengalaman, yaitu:

1. Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antara orang perorangan dengan kelompok. (Soekanto,2006: 67) Apabila dua orang bertemu, berinteraksi maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengalaman

Zakiah derajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dialami orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk didalamnya adalah pengalaman beragama. (Zakiah, 1983: 11) Oleh karena itu pembentukan perilaku beragama hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka, sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam

menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama (Dhofier, 2011: 80).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Kompri, 2018 :3).

2. Unsur – unsur Pondok Pesantren

Ada lima elemen tradisi pondok pesantren antara lain:

a. Kiai

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kiai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa,

sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren.

b. Pondok

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional di mana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kiai. Pondok, atau tempat tinggal para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam Negara-negara (Haedari, 2005: 31)

c. Masjid

Seorang kiai yang ingin menegembangkan pesantren, pada umumnya yang pertama-tama menjadi prioritas adalah masjid. Masjid dianggap sebagai simbol yang tidak terpisahkan dari pesantren. Masjid tidak sebagai tempat praktik ritual ibadah, tetapi juga tempat pengajaran kitab-kitab klasik dan aktivitas pesantren lainnya.(Haedari, 2005: 33)

d. Santri

Santri adalah murid yang belajar di sebuah pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Santri juga merupakan elemen yang penting dalam pesantren setelah kiai. Oleh karena itu sebuah lembaga tidak dapat disebut pesantren jika tidak ada santri yang belajar di sebuah lembaga tersebut.

Walau demikian menurut tradisi, pesantren di kelompokkan menjadi dua bagian antara lain: (Kompri, 2018: 34).

e. Pengajaran Kitab Kuning

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis ulama zaman dulu yng berisikan tentang ilmu keislaman seperti: fiqih, hadist, tafsir maupun tentang akhlaq ((Ghozali, 2003: 24).

BAB III

STRATEGI DAKWAH KH.AHMAD ZAIM MA'SHOEM DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI KAUMAN LASEM REMBANG

A. Biografi KH.Ahmad Zaim Ma'shoem

Tumbuhnya orang besar dari suatu keluarga besar maupun kecil merupakan anugerah dan kemurahan Allah SWT yang diberikan kepada hamba yang dikehendakinya. KH. Ahmad Zaim Ma'shoem merupakan salah satu putra K.H. Ahmad Syakir dan Nyai Faizah dari tujuh bersaudara yang diketahui tanggal, bulan dan tahunnya. Gus Zaim sendiri leluhurnya adalah seorang kiai keturunan arab yang menikah dengan perempuan keturunan tionghoa. Memasuki usia dewasa KH.Ahmad Zaim ma'shoem menikah dengan Ny. Hj. Durrotun Nafisah dan dikaruniai Tujuh putra. KH. Ahmad Syakir merupakan Ayah dari Ahmad Zaim yang menjadi pengasuh pondok pesantren Al- Hidayat. Sepeninggalnya KH.Ahmad Syakir. KH. Ahmad Zaim menjadi pengganti ayahnya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al- Hidayat. Setelah diasuh oleh KH. Ahmad Zaim Pondok Pesantren Al- Hidayat mengalami beberapa perubahan dan kemajuan. Namun demikian KH. Ahmad Zaim tidak bertahan lama mengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat, dia berusaha mendirikan Pondok pesantren sendiri. Citan- citanya untuk mendirikan Pondok Pesantren ini baru terwujud pada tahun 2003. Tanggal 27 Ramadhan 1424 atau

21 November 2003 adalah awal berdirinya pondok pesantren (Wawancara KH. Ahmad Zaim 18/04/19).

B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Kauman kec. Lasem Kab. Rembang

1. Sejarah berdirinya Pondok Kauman kec. Lasem Kab. Rembang
Bulan suci ramadhan dengan segala keberkahannya menjadi saksi lahirnya sebuah pesantren muda ini, tepatnya tanggal 27 ramadhan dengan segala keberkahannya menjadi saksi lahirnya sebuah pesantren muda ini, tepatnya tanggal 27 Ramadhan 1424 H, atau 21 November 2003 M. Pesantren yang diawal berdirinya hanya memiliki 3 (tiga) santri putrid an 2 (dua) santri putra ini, oleh pengasuh sekaligus pendirinya yakni KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem diberi nama pondok pesantren Kauman, sebuah kebiasaan yang sering dilakukan para Kyai terdahulu dalam memberikan nama untuk pesantrennya dengan menisbatkan pada daerah tinggalnya, sebut saja pondok pesantren Langitan Tuban, PP. Krapyak Yogyakarta, PP. Lirboyo Kediri, PP. Gontor (sekarang PP. Modern Darussalam Gontor), Perguruan Islam Soditan (sekarang PP. Al-Hidayat Lasem) dan masih banyak lagi. Sebuah kebijakan yang dimafhumi dan cukup beralasan, mengingat pondok pesantren Kauman merupakan satu-satunya pesantren yang ada di kawasan

Kauman, Desa Karangturi Kecamatan lasem Kabupaten Rembang.

Layaknya sebuah pesantren baru, kesederhanaan serta kesahajaan banyak terlihat disana-sini, terutama kondisi infrastruktur, bangunan asrama santri masih berupa rumah-rumah panggung yang terbuat dari bahan kayu atau sering disebut dengan lumbung, Musholla yang terbuat dari bahan yang sama, di samping sebagai tempat jama'ah juga difungsikan sebagai sarana belajar mengajar, mengingat belum tersedianya tempat khusus pembelajaran. Meskipun dalam kesederhanaan jumlah santri terus meningkat dengan pesatnya, kabar tentang adanya pesantren di kawasan pecinan (Komunitas China. Dari mulut ke mulut, respect dan respon positif terus 44 berdatangan dari masyarakat sekitar, terbukti dengan adanya orang tua yang menitipkan anak-anaknya (baik putra maupun putri) untuk mendapatkan pendidikan di pesantren ini. Dan kini di pesantren Kauman telah berdiri sebuah Perguruan Tinggi Islam, yang merupakan kelas jauh dari STAISA (Sekolah tinggi Agama Islam Shalahudin Al-Ayyubi) Jakarta. Di pesantren ini pula setiap tahunnya dilaksanakan tes seleksi beasiswa study ke Universitas Al-Ahgaff Yaman (wawancara pada KH. Ahmad Zaim pada tanggal 20 April 2019).

2. Letak geografis.

Secara geografis, daerah tempat berdirinya pesantren ini merupakan dataran rendah, jarak dengan laut Jawa kurang lebih 2,75 km ke arah utara. Letaknya yang berada di jantung kota Lasem, persisnya di Kauman Desa Karangturi Kec. Lasem Kab. Rembang menjadikan pesantren ini mudah di temukan.

Perumahan Etnis Tionghoa banyak dijumpai di desa ini. Berdasarkan data statistik, Jumlah penduduk berkulit kuning dan bermata sipit di RW tempat pesantren ini, mencapai 94%, maka tak mengherankan jika masyarakat Lasem menyebut kawasan ini dengan pecinan, Eksistensi pesantren di tengah komunitas non muslim merupakan nilai lebih dan juga sebuah tantangan bagi semua komponen civitas pesantren.

Kendatipun berada di lingkungan yang kontradiktif, toleransi sosial agama di junjung tinggi oleh warga pesantren maupun penduduk sekitarnya. Sifat saling menghargai kebebasan beragama, kemajemukan dan hak asasi, mendasari terciptanya lingkungan yang kondusif, perilaku sikap tasamuh (toleran) terhadap tetangga yang sering diajarkan dan dicontohkan pengasuh, menjadi filosofi tersendiri bagi santri, sehingga tak mengalami kendala untuk berinteraksi dengan masyarakat sekelilingnya. Kerukunan, kedamaian serta kedewasaan masyarakat dalam menghadapi perbedaan di kecamatan yang terdapat 3 kelenteng, 3 Vihara, puluhan gereja

dan ratusan masjid ini benar-benar sudah teruji dan terbukti dengan 45 tak pernah dijumpai adanya konflik berbau sara yang sering terjadi di daerah lain.(wawancara pada pengurus Ahmad Murthado pada tanggal 20 April 2019)

3. Visi dan Misi

Layaknya sebuah institusi pendidikan, pesantren Kauman memiliki semangat untuk mencetak, membekali serta mengarahkan santri menuju ummatan wasathan (umat yang moderat) dengan penguasaan ayat- ayat Qouliyyah dan Kauniyyah, khususnya pada “ilman tekhnolojiyyan”. Dalam hal ini, visi dan misi pesantren memegang andil yang besar dalam mewujudkan kesuksesan program-program pembelajaran yang di harapkan.

a. Visi

Mempersiapkan santri untuk beraqidah yang kokoh terhadap Allah dan Syari’at-Nya, menyatu di dalam tauhid, berakhlaq al-karimah, berwawasan luas dan ketrampilan tinggi (menguasai science & technology dengan segala perkembangannya) yang terangkum dalam “basthotan fil “ilmi wal jismi” (nilai lebih dalam hal keilmuan, ketrampilan dan kemampuan-kemampuan lahiriyah).

b. Misi

Mendidik dan membangun kualitas secara mandiri, untuk mengabdikan diri, beribadah kepada Allah

Mewujudkan santri yang berakhlak kepada Allah dan kepada makhluk

- 1.) Mewujudkan santri yang berilmu syari'at dan tahuhid
- 2.) Mewujudkan santri tahfidz yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan mampu disima'
- 3.) Mewujudkan santri yang hafal nadzam imrithi dan nadzam Alfiyah
- 4.) Mewujudkan santri yang dapat memberikan kemanfaatan bagi lingkungan dan masyarakat.

4. Struktur organisasi Ponpes Kauman

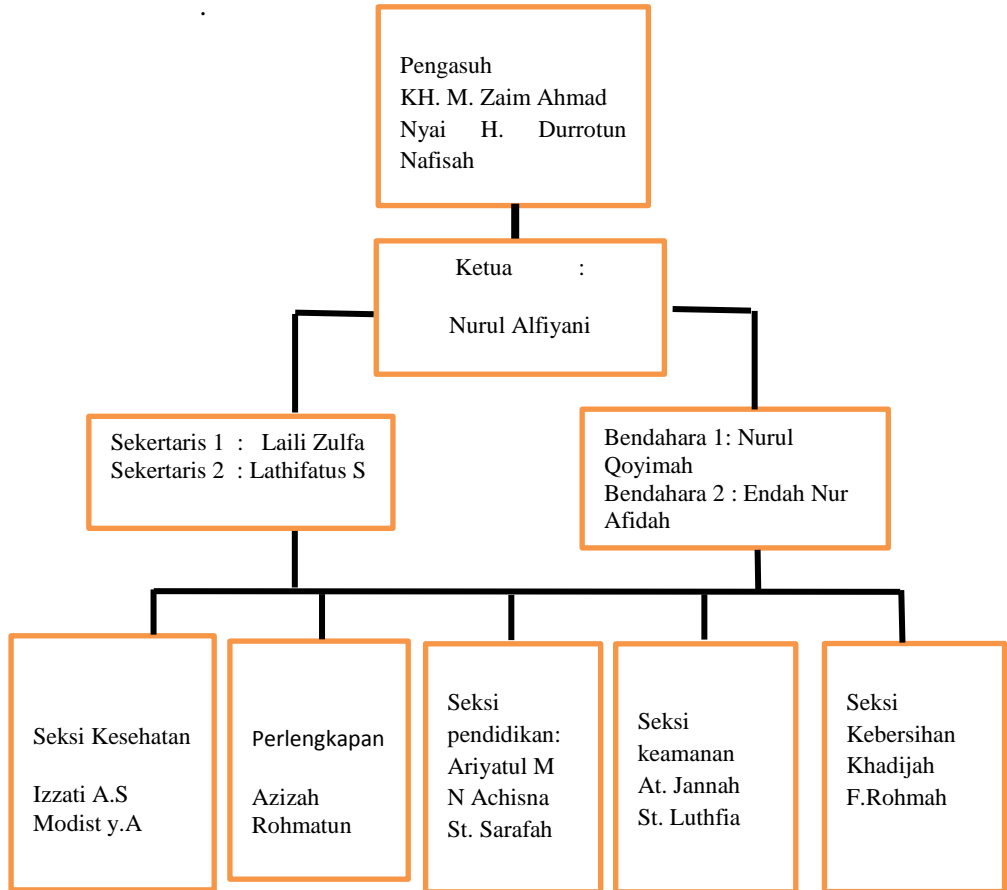
a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pesantren merupakan komponen yang sangat diperlukan, lebih-lebih dalam segi pelaksana seluruh kegiatan pesantren dalam rangka pencapaian tujuan. Struktur organisasi adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Serta hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pesantren. Hasil dari informasi yang didapat peneliti di bawah ini merupakan struktur organisasi pengurus putra dan putri pondok pesantren kauman Kec. Lasem Kab. Rembang

Tabel 3.1

Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Kauman Lasem.

Tahun 2018/ 2019.



b. Mudabbir

Mudabbir merupakan salah satu anak cabang dari kepengurusan Pondok yang bertugas sebagai pengawas tugasnya membimbing, mendampingi, membina, mengawasi santri selama 24 jam di mulai dari program kegiatan santri mulai dari kesehatan, kebersihan, keuangan, kegiatannya, rajin apa tidak jadi, setiap santri ada pembimbingnya gak hanya pengurus. Mudabir sendiri ditugasi bertanggung jawab membimbing, mengarahkan dalam mengasuh santri. Setiap mudabir mendapatkan asuhan maksimal 10 santri, sedangkan untuk santri putra 8 asuhan. Jumlah mudabir yang ada di Ponpes kauman sekitar 16 mudabir untuk putri 8 dan putra 8

No	Nama Mudabir	Santri yang diasuh
1	Akmad Solehuddin	8 santri
2	Ahmad Murtadlo	7 santri
3	A. nur ali aziz	8 santri
4	M diyauddin	7 santri
5	Abdul Wahid	7 santri
6	Muhammad Asrori	8 santri
7	Abdul Qahar	7 santri
8	Manshur	7 santri

9	Mafudloh	8 santri
10	Hani lailanunnajah	8 santri
11	Pipin Aliati	9 santri
12	Umdatun Nisak	10 santri
13	Khodijah	8 santri
14	Safiul Muzayyanah	8 santri
15	At'janah	8 santri
16	Munfarichah	9 santri

5. Fasilitas Ponpes

a. Asrama Santri.

Asrama yang dihuni santri masih sangat jauh dari kelayakan dan kenyamanan. Bentuknya yang belum permanen dan masih tradisional berupa rumah- rumah panggung yang terbuat dari kayu (lumbung), tidak patut serta tidak memenuhi syarat- syarat sebuah asrama santri, gangguan serangga seperti rayap dan ngengat sering mengusik kenyamanan santri dalam kegiatan belajarnya

b. Mushola

Seperti halnya asrama, Musholla yang merupakan sarana pokok peribadatan dalam pesantren juga masih berwujud sebuah lumbung, ukurannya yang tak begitu luas membuatnya tampak penuh sesak dan berjejal, sehingga pada prakteknya, barisan (shaf) shalat harus meluber hingga ke

halaman Musholla, sebuah pemandangan yang sangat memprihatinkan. Di samping itu pula, tempat ini memiliki fungsi ganda, yaitu sarana shalat berjamaah dan majlis ta'lim (tempat belajar- mengajar).

c. Sarana pembelajaran.

1. Ruang kegiatan Belajar-Mengajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan, Musholla masih digunakan sebagai kelas pembelajaran, namun dalam perkembangannya, pada bulan Mei 2007 telah diresmikan bangunan empat ruangan sebagai sarana pembelajaran santri.

2. Perpustakaan

Tidak bisa dipungkiri, perpustakaan merupakan sarana yang wajib di miliki oleh lembaga pendidikan, terlebih lagi pesantren dengan pengajarannya yang cukup kompleks. Namun di pesantren ini, santri masih kesulitan untuk mendapatkan bahan pustaka sebagai referensi, rujukan maupun memperkaya khazanah keilmuannya melalui buku-buku bacaan yang bertema: agama, pengetahuan umum, ensiklopedia, tehnik, sains, majalah dan lain-lain.

Ruang perpustakaan sebagai penampung mobilitas telah tersedia namun sarana penunjang yang memadai seperti: buku-buku, kitab-kitab, majalah serta

computer plus internet sarana penunjang intelektualitas anak didik belum terpenuhi. Apalagi perpustakaan ini terbuka untuk umum konsekuensi kelembagaanya TBM (Taman bacaan Masyarakat) memiliki jangkauan keanggotaan lebih luas.

6. Tata tertib Pondok Pesantren Kauman kec. Lasem Kab. Rembang

a. *Ma'murot* (perintah-perintah)

1. Harus mendaftarkan diri kepada pengurus, bersama dengan orang tua/wali dengan menunjukkan surat identitas yang masih berlaku.
2. Harus berakhlak dan berjiwa mulia, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.
3. Harus giat belajar dan mengaji sesuai dengan jenjang, tingkat, serta kemampuannya baik pagi, siang, sore maupun malam hari.
4. Harus selalu aktif mengikuti jama'ah sholat *maktubah* beserta *aurodnya*, serta semua kegiatan lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren
5. Harus mentaati semua peraturan Pondo Pesantren, baik peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis.
6. Harus Mentaati dang menghormati *masyayikh*, pengurus, dan yang lebih tua.

7. Harus menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Pondok Pesantren.

b. *Manhiyat* (larangan-larangan)

1. Dilarang berbuat hal-hal yang bertentangan dengan Syari'at islam, atau bertentangan dengan kebijakan Pemerintah Republik Indonesia
2. Dilarang berbuat onar, gaduh, bersuara keras, berkelahi, atau segala hal yang dapat menimbulkan permusuhan
3. Dilarang memiliki, membawa, menyimpan, dan atau membunyikan radio, tape recorder, alat-alat musik, serta segala bentuk elektronik yang berdampak negatif di lingkungan pondok pesantren, termasuk menggunakan, membawa, atau menyimpan benda tajam;
4. Dilarang menerima tamu siapapun di kamar masing-masing, baik laki-laki atau perempuan, kecuali mendapat izin dari pengurus.
5. Dilarang berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan, kekotoran, pencemaran lingkungan, termasuk mengubah, memindah, atau mengganti sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan, baik terhadap milik pondok, pribadi, maupun milik orang lain

6. Santri dilarang membawa atau memakai hak orang lain tanpa izin (mencuri dan gashab).
7. Dilarang membawa sepeda atau kendaraan bermotor.
8. Santri dilarang izin pondok/ madarasah melalui telepon/pesan singkat kecuali darurat dan hanya wali yang menizinkan.

c. Sanksi-sanksi

- 1) Barang siapa melanggar salah satu butir tata tertib di atas, akan dikenakan sanksi.
- 2) Sanksi-sanksi dimaksud akan ditentukan kemudian oleh Pengasuh/ pengurus, sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan.

7. Kondisi non Fisik

a. Kurikulum Pembelajaran

Sejalan dengan tidak dirumuskannya tujuan pendidikan secara eksplisit, maka pada sebagian pesantren istilah kurikulum tidak dapat ditemukan, walaupun esensi materinya ada dalam praktek pengajaran, bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, yang semuanya itu merupakan kesatuan dalam proses pendidikannya.

Meski di pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang tidak merumuskan secara tajam materi pelajaran

dalam bentuk kurikulum. Namun demikian dapat dinyatakan bahwa kurikulum pesantren sebenarnya meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan santri selama sehari semalam. Di luar pelajaran formal banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di sana seperti latihan hidup sederhana, latihan ketrampilan, ibadah dengan tertib dan lain-lain yang mengarah pada tujuan dan visi pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang.

b. Sistem dan Metode Pengajaran.

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu metode *sorogan*, metode *bandongan*. Dan *Metode madina* (Madarasah Diniyah dan Munadharah). Untuk metode *sorogan* ini digunakan dalam mempelajari kitab-kitab yang sedang dikaji. Metode ini amat bagus dan dirasa tepat untuk mempercepat sekaligus mengevaluasi penguasaan santri terhadap kandungan kitab yang dikaji mengingat jumlah santri pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang yang tidak begitu banyak. Akan tetapi metode ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketaatan dan kedisiplinan yang tinggi dari para santri.

Teknik penyampaian materi dalam metode *sorogan* di pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang adalah sekelompok santri satu persatu secara bergantian menghadap kyai, mereka masing-masing membawa kitab

yang akan dipelajari, disodorkan kepada kyai. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab, kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkan dan menerangkan maksudnya, santri menyimak ataupun *ngeshai* (memberi harkat dan terjemah) dengan memberi catatan pada kitabnya, kemudian santri di suruh membaca dan mengulangi spersis mungkin seperti yang dilakukan Kyainya, serta mampu menguasainya.

Dalam menggunakan metode *sorogan* ini, kadang ada pengulangan pelajaran ataupun pernyataan yang dilakukan oleh kedua pihak dan setiap santri yang telah menguasai apa yang telah diajarkan, kemudian Kyai atau pembantunya yang disebut *badal* (pengganti).

Kenaikan kitab ditandai dengan bergantinya kitab yang dipelajari. Sedangkan evaluasi dilakukan pada waktu-waktu yang telah disepakati bersama, dengan cara ustadz memberikan soal secara lisan kemudian santri yang telah ditunjuk memberikan jawaban secara lisan juga. Ketika jawaban santri salah maka terkadang soal dilempar pada santri lain sampai mendapatkan jawaban yang tepat.

Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *sorogan* akan tersusun kurikulum *individual* yang sangat *fleksibel* dan sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan santri.

Metode bandongan atau metode wetonan juga digunakan di pondok pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang. Pada pelaksanaannya, pengsuph pondok/badal membaca dan menafsirkan suatu kitab, kemudian para santri menyimak bacaan kyai. Dalam hal ini, santri juga membawa kitab yang sama. Metode madina (Madarasah Diniyyah dan Munadharah). Metode ini dilakukan secara klasikal dengan cara seorang ustadz atau ustadzah mengajak santri untuk mengkaji dan memahami suatu permasalahan dengan maksud agar santri memiliki pemahaman yang konkrit, metode ini sangat tepat untuk mengembangkan cara berfikir yang kritis dan demokratis.

Disamping metode bandongan, metode sorogan dan Metode madina juga dikenal beberapa metode pengajaran, yaitu: Hafalan (*tahfidz*), *Hiwar* atau musyawarah, *bathsul masa'il (mudzakaroh)*, *fathul kutub*, *muqoronah* dan *muhadatsa* (wawancara pada pengurus tanggal 12 Juni 2019).

Tabel 3.2.**8. Kegiatan Santri Ponpes Kauman Lasem Rembang****a. Kegiatan ponpes Kauman secara umum**

No	Waktu	Pengajian/ kegiatan	Mu'alim	Keterangan
1	03.30- Selesai	Jama'ah, shalat hajat, tahajud witr	-	Santri Putra Putri
2	04.15- Selesai	Jama'ah Shalat Shubuh	-	Santri Putra Putri
3	05.00- Selesai	Fathul Qorib	KH. M. achmad Za'im Ma'shoem	
4	06.00- Selesai	Setoran Hafalan Alqur'an	Ny. H. Doruton Nafisah	Santri Tahfidh
5	06.15- Selesai	Jama'ah Sholat Dhuha	-	Santri Putra Putri
6	07.00- Selesai	Sekolah Formal	-	Santri Putra Putri
7	08,30- Selesai	Kitab Adzkar dan Ihya'Ulumudin	Ustd. Mudzakir	

8	09.30- Selesai	Jawahirul Bukhori	KH.M.Zaim Ahmad Ma'shoem	Santri Putra Putri Non Formal
9	11.30- Selesai	Jama'ah Shalat Dhuhur	-	Santri Putra Putri
10	15.00- Selesai	Jama'ah Shalat Ashar	-	Santri Putra Putri
11	15.15- 16.15	Sorogan Kitab	Ustadz/Ustadz ah	Santri Putra Putri
12	16.15- 17.15	Madrasah Diniyah Sore	Ustadz/Ustadz ah	Santri Putra Putri
13	17.30- Selesai	Jama'ah Shalat Maghrib	-	Santri Putra Putri
14	18.00- Selesai	Sorogan Al Qur'an	Ustadz/ Ustadzah	Santri Putra Putri
15	19.00- Selesai	Jama'ah shalat Isya	-	Santri Putra Putri
16	19.30- Selesai	Madrasah Diniyah Malam	Ustad/Ustadza h	Santri Putra Putri
17	21.00- 22.00	Belajar Mandiri	-	Santri Putra Putri
18	Hari Sabtu	Kitab Al- Hikmah	KH. M. Achmad Zaim Ma'shoem	Santri Putra Putri

	ba'da Subuh			
19	Selasa dan Jum'at ba'da Subuh	Kitab Al Ibris	Ny. Hj. Durrotun N	Santri Putra Putri
20	Selasa (14.00-) Jum'at (08.00)	Kitab Irsyadul Ibad	KH.Habib Ridwan	Santri Putra Putri
21	Senin (Ba'da Isya)	Khitobah	-	Santri Putra Putri
22	Kamis (Ba'da Maghrib)	Yasinan, Barzanji, Ziarah Maqbaroh Sesepuh		Santri Putra Putri
23	Jum'at 20.00- Selesai	Kitab Riyadus Sholihin	KH.M. Zaim Ahmad Ma'shoem	Pengajian Jama'ah Kampung
24	Senin 20.30-	Kitab Yaqutun Nafis	Ustad Ali Aziz	Santri Putra Putri

	Ahad 08.30			
25	Ahad, Selasa,R abu, Sabtu	Kitab Kawakib	Ustadz Al.Qohar	Santri Putra Putri

Sumber : Dokumen Tata Usaha Ponpes Kauman Lasem,
dikutip pada tanggal 19 Mei 2019

a. Kegiatan mingguan Santri Putra Putri

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam Jum'at	Tahlilan, membaca surat Yasin
2	Jum'at Sore	Ziarah ke maqbaroh sesepuh Pondok Pesantren
3	Malam Selasa	Khitabah

b. Kegiatan Bulanan Santri Putra Putri

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam jum'at pertama	Pembacaan Diba'

2	Malam jum'at kedua	Pembacaan Shalawat Burdah
3	Malam jum'at ketiga	Pembacaan barzanzi
4	Malam jum'at ke empat	Pembacaan Manaqib
5	Malam jum'at pertama dan ketiga	Musyawahar Kitab
6	Malam selasa kedua	Khitobah
7	Malam selasa keempat	Khitobah Gabungan

c. Kegiatan Tahunan Santri Putra Putri

No	Waktu	Kegiatan
1	Bulan Sya'ban	Haflah Akhirussanah
2	Bulan Rajab (2 Tahun sekali)	KRH (Khatmil Qur'an, rajabiyah, haul)
3	Bulan Rajab (2 Tahun sekal)	Rihlah (ziarah makam para wali)
4	Bulan Rabiul Awal	Peringatan Maulid nabi Muhammad SAW.

Sumber : Dokumen Tata Usaha Ponpes Kauman Lasem, dikutip pada tanggal 19 Mei 2019

- d. Data Jumlah Santri Ponpes Kauman Lasem Rembang Tahun 2018

Santri Putra	90
Santri Putri	45
Total Santri	135

- e. Data Jmlah Santi Ponpes Kauman Lasem Rembang Tahun 2019

Santri Putra	112
Santri Putri	68
Total Santri	180

Sumber : Dokumen Tata Usaha Ponpes Kauman Lasem,
dikutip

pada tanggal 19 Mei 2019 dan wawancara dengan Ustadz
Mudzakir pada pukul 10.20 Wib.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah santri pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 180 santri.

C. Strategi Dakwah KH. M. Ahmad Zaim Ma'shoem dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Santri

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana strategi dakwah dalam pembentuk perilaku keagamaan santri di pesantren kauman lasem. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren

kauman, maka strategi yang digunakan oleh KH. M. Achmad Zaim Ma'shoem

diantaranya:

1. Strategi dakwah melalui bidang pendidikan

Pondok pesantren kauman memiliki dua lembaga pendidikan formal, yaitu MTS Kauman, MA kauman, MI Kauman, kurikulum pendidikan formal berbeda satu sama lain karena disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan. Siswa dinyatakan lulus apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

Kelas 1 MTS: menghafal 100 nadzom Imriti

Kelas 2 MTS: menghafal 200 nadzom Imriti

Kelas 3 MTS: menghafal 254 nadzom Imriti.

Untuk jenjang Madarasah Aliyah

Kelas 1 Aliyah: menghafal 200 nadzom Alfiyah

Kelas 2 Alfiyah: menghafal 400 nadzom Alfiyah

Kelas 3 Alfiyah : menghafal 500 nadzom Alfiyah

2. Stategi dakwah melalui komunikasi

a. Pengajian kitab kuning

Pengajian ktap kuning ini merupakan kegiatan rutin Setiap hari yang dilakukan oleh semua santri putra putri non formal. Kegiatan ini dimulai pukul 08-00- 11-30- selesai adapun kegiatan yang dimulai pada pukul 08.30 yaitu pengajian kitab Adzkar dan ihya' ulumudin yang diasuh oleh ustad. Mudzakir, oleh alumni pondok pesantren kauman,

dalam pengajian kitab ihya ulumudin menerangkan yang pertama ada berbagai macam ilmu-ilmu fikih tapi yang bersifat tasawuf atau sufi tentang mengenali lebih dekat Allah, menerangkan kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa jiwa (*Takziyatul Nafs*) untuk mengobati dan mendidik hati. Di sini santri hanya menyimak dan menafsirkan kitab dengan menggunakan Arab Pegon, setelah akhir pengajian kitab, semua santri disuruh kembali ketempat masing-masing dan pertemuan yang akan datang santri wajib membaca perwakilan dari santri putra maupun putri. Dalam setiap kali pembelajaran, para santri bisa memahami materi yang telah disampaikan para Ustadz secara teoritis dan diterapkan di kehidupan santri sehari-hari secara praktis, sehingga akan pembentuk perilaku santri secara benar sesuai syari'at Islam

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus yang dikatakan oleh Murtadlo: “ bisane sak durung Ustadznya datang kita ngelalar atau membacakan hafalan-hafalan alfiyah, dan nadhom imriti, yang dilakukan tiap nagaji seperti itu mbk, dan bacaan doa sebelum ngaji, dan wasilah kepada guru guru kita, hal itu dilakukan agar menjadi kebiasaan para santri agar ketika besuk keluar dari pondok pesantren santri bisa mengamalkan dan menerapkan hafalanya untuk pegangan diakhirat nanti. Materi kitab ihya ulumudin menerangkan yang pertama ada berbagai macam ilmu-ilmu fikih tapi yang bersifat tasawuf atau sufi tentang mengenali lebih dekat Allah, pembinaan macam itu yang saya dapatkan dari pengajian dari Ustadz Mudzakir banyak, tapi untuk menerapkannya yang susah, sepertinya belum bisa semua, soalnya pembahsan dalam kitab tersebut merupakan

ibadah yang bersangkutan dengan hati jadi sangat belum bisa kita terapkan sepenuhnya
(Wawancara pengurus Ali Murtdlo pada Rabu 14/06/2019)

Kegiatan yang dilakukan oleh santri non formal dalam mengaji kitab kuning ihya ulumudin yang diterangkan oleh ustadz mudzakir dalam menyamapaikan materi membahas tentang macam-macam fikih yang bersifat tasawuf atau sufi yang mengenali lebih dekat kepada allah. Dan menerangkan kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa jiwa (*Takziyatul Nafs*)

b. Pembacaan Burdah dan Manaqib

Pembacaan burdahan dan manqib diadakan setiap bulan sekali yang dilakukan pada malam jum'at kegiatan itu dilakukan oleh semua santri, dalam setiap pembacaan burdah dihandle salah satu santri untuk membacakan manaqib, dan dilanjutkan menyairkan syair tentang pujian atau sholawat kepda Nabi Muhamad. Dilanjutkan pembacaan manqib ini sebagai upaya dalam pembentuk ahlak atau perilaku yang mulia kepda sang guru sebagai wujud tanda penghormatan kepdaya. Karena dibaca bersama-sama akan menumbuhkan kuatnya persaudaraan (*ukhuwah*), khususnya sesama jama'ah, umumnya dengan seluruh umat Islam. Manaqib dilaksanakan sebulan sekali sebagai perekat diantara

pengikut, dengan mengingat kembali bagaimana perjuangan para guru dan meneladinya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini besar pula pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa, terutama diacara manaqiban itu sedang berlangsung

Hasil dari adanya burdahan dan manaqib, sebagaimana telah dirasakn oleh santri Nurrina

“ kegiatan burdahan itu banyak fadhilah- fadhilahnya dan kesunah-sunahnya, karena memperbanyak sholawat akan mengurangi dosa, dan insallah juga akan memudahkan melakukan hal-hal yang baik dan dijauhkan dari hal-hal yang jelek.

c. Motivasi

Kegiatan motivasi yang ada di pondok pesantren kauman dilaksanakan sebulan sekali, kegiatan ini berisikan nasehat-nasehat dari KH. Achmad Ma'shoem terhadap para santri baik putra maupun putri agar santri dapat mengevaluasi serta mengintropeksi diri sendiri atas perbuatan kebaikan dan keburukan yang telah dilakukan. Kegiatan semacam ini dilaksanakan dimushola kauman, semua pengurus, pengasuh, mudabir dikumpulkan jadi satu dan diberi pengarahan langsung oleh KH. M.Achmad Zaim Ma'shoem diberi bimbingan dan dievaluasi selama santri melakukan aktivitas satu bulan, tujuan dari kegitan ini diadakan agar santri tidak mengulang-ulang kesalahan kembali dan

menjadikan santrinya agar taat dan menurut dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan wahid (pada 12/06/2019) selaku lurah pondok mengatakan:

motivasi diadakan, untuk meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan yang ideal serta mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan agar mencapai peredikat insan yang baik yang berahlak mulia dengan maksud agar santri bisa mengintropeksi selama sebulan beraktifitas, kegiatan ini bisa membentuk santri untuk berhati-hati dalm bertindak dan bertingkah laku agar tidak berbuat keburukan didalam ponpes, karena mereka akan malu dengan teman-temannya dan pengasuh mengadakan motivasi tujuannya untuk mengevaluasi santri selama sebulan bagaimna, apa yang diraskan dalam maslah pengajaran apakah sesuai koridor yang telah ditetapkan apa belum, semisal belum baik atau menyerempeng dikit yang dibetulkan lagi, dan seperti itu rutinitas yang terjadi diponpes

kegiatan motivasi merupakan peranan penting dalam menumbuhkan jiwa semangat setiap orang dan memiliki semangat dan optimis dalam menjalankan rutinitas dipondok pesantren

berdasarkan wawancara dengan KH.Ahmad Zaim Ma'shoem (pada 12/06/2019)

kita harus memberikan welas asih kepada santri berupa sanjungan arahan bimbingan yang lembut, agar santri ketika diberikan dan dibina secara lembut santri akan berubah dengan sendirinya tidak harus kesalahan harus dihukum, tapi diberikan support, karena perilaku sikap santri akan terbentuk

dengan cara melihat lingkungan pondok, apa yang disifitai, dan apa yang didengar, yang dilihat, merupakan sebuah cerminan perilaku kiai dan teman-teman santri lainnya. Bahkan kejadian- kejadian yang ada di pondok juga merupakan bagi seorang santri unuk melihat baik atau buruk, perilaku.

d. Pengajian kitab Ahlak

Pengajian kitab kuning ahlak ini merupakan pengajian rutinitas santri yang ada di pondok kauman kegiatan ini dilakukan pada saat menjelang sore, setelah jama'ah shalat asar pukul 16.15- 17.15 diasuh oleh ustad imam Rosyid. Hal yang menjadi penting disini adalah kajian kitab ahlak yang wajib ditempuh dan didapatkan oleh semua santri putra putri, kitab yang dikaji yaitu kitab tasirul kholaq dan adabul mutaalim,

Sebagaimana hasil wawancara dengan Siti Lutfiatur Rohmah (21/06/2019) selaku seksi pembinaan santri mengatakan:

“ pada dasarnya banyak sekali kitab-kitab yang dipelajari dan dikaji di pondok ini, tetapi pengasuh juga memprioitaskan kitab ahlak yang wajib dipelajari seluruh santri. Kitab-kitab akhlak itupun disesuaikan dengan tingkat jenjang dan kemampuan santri. Apalagi abah pengasuh juga turun langsung dalam mendidik santrinya melalui kajian kitab ta'lim muta'alim setiap ramdhan. Dengan harapan santri kauman tebekali oleh pendidikan ahlak sehingga mereka dapat memilih serta memilah hal-hal yang baik untuk untuk dicontoh dan ditiru serta mana hal buruk yang tidak boleh ditiru”

strategi yang dilakukan pondok pesantren kauman adalah agar santri dapat memilih hal yang baik mana hal yang buruk. Selain itu juga untuk membekali santri tentang akhlak-akhlak seorang muslim seperti akhlak menuntut ilmu, akhlak bertamu, akhlak terhadap teman, akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, akhlak makan minum dan lain sebagainya.

e. Kegiatan Mingguan santri

Kegiatan mingguan santri yang diadakan dipondok pesantren kauman ini meliputi kegiatan tahlilan, membaca surat yasin dan al-Waqi'ah, membaca surat ar-rahman, ziarah ke maqbaroh sesepuh pondok pesantren, khitobah, kegiatan tahlilan ini dilakukan pada malam Jum'at sehabis shalat isya, diikuti oleh seluruh sntri puta putri, dilanjutkan jum'at sore ziaroh ke maqbaroh sesepuh, dan malam sore khitobahan semua santri putra putri. Selain kegiatan ini, juga ada kegiatan rutin yng sering dilakukan seminggu sekali yaitu ro'an pondok atau bersih-bersih pesantren setiap minggu sekali yang dilaksanakan oleh santri putra putri untuk putra mendapat bagian kamar mandi putra, meskipun ro'an pondok bukan merupakan forum, tetapi kegiatan tersebut bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari

Sebagaimana wawancara pada Rohiq Mulyo (tanggal 18/06/2019) mengatakan selaku koordinator seksi kegiatan mengatakan

Kegiatan rutin seperti tahlilan, maulid Nabi dan ziaroh, khitobah diadakan seminggu sekali dan sudah kami jadwalkan tugasnya sesuai kompleks kamar yang kemudian setiap kamar akan berdiskusi siapa yang menjadi tugas yasin tahlil, khitobah, maulid Nabi, dan khitobahan dengan diarahkan oleh mudabir selaku ketua kamar.

kegiatan rutin mingguan atau acara khusus lainnya yang diadakan di pondok pesantren kauman bertujuan untuk menguatkan aqidah dan kebenaran Islam santri, terbentuknya ahlakul karimah, dalam wujud perbuatan baik terhadap sesama teman, terciptanya nilai ukhuwah islamiyah didalam kehidupan

sosial dan terpeliharanya keperibadian diri dari pengaruh luar

f. Kegiatan bulanan santri

Kegiatan bulanan santri yang ada di ponpes kauman merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan oleh semua santri putra putri, formal maupun non formal, dan biasanya kegiatan bulanan dijadikan dalam seminggu sekali yaitu pada hari jum'at. Kegiatan ini digabungkan menjadi satu antara santri putra putri lalu ditempatkan di mushola, dalam hal ini kegiatan aktivitas yang dilakukan diantaranya:

a) Khitobah

Khitobah adalah kegiatan ceramah atau pidato yang berisikan da'wah Islamiyyah, kegiatan ini diperuntukkan untuk para santri guna melatih mental agar besok dikemudian hari siap terjun

berkecimpung dimasyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri dan dipantau oleh pengurus pondok pesantren.

b) Musyawarah

Kegiatan musyawarah di pondik pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang ini diadakan untuk menambah pengetahuan serta dapat membangun mental santri, karena di dalam musyawarah santri dituntut untuk mengeluarkan pendapat atau pertanyaan. Oleh karena itu santri dilatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, agar kelak bisa jadi orang yang percaya diri.

c) Berjanji, dhiba'an dan burdahan

Kegiatan ini merupakan satu pembinaan keagamaan santri salah satu ritual agama islam serta sudah menjadi budaya khususnya di kalangan Ahlusunnah Waljama'ah guna menambah syi'ar agama juga untuk meningkatkan "mahabbah" kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan harapan agar kelak mendapatkan syafa'atnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membaca syair-syair yang dialunkan dengan

lagu-lagu merdu yang isinya tentang pujian-pujian dan sejarah nabi Muhammad SAW.

3. Strategi dakwah melalui keteladanan

a. Shalat Berjamaah

Seperti halnya mengadakan sholat berjama'ah untuk membina perilaku maupun ahlak santri, dengan kegiatan sholat yang dilaksanakan secara berjama'ah diharapkan dapat melatih kebiasaan yang positif, kesabaran santri, dapat membentuk sikap rendah hati, sikap taat dan patuh serta memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan keji dan mungkar. Tidak hanya shalat 5 waktu tetapi juga shalat sunnah tahajud, witr, hajat, dhuha, dengan adanya kebiasaan shalat berjama'ah maupun shalat sunah santri akan memebentuk perilaku keagamaan yang baik, contohnya santri memiliki sikap sabar dalam menjalani aktivitas pondok, mimiliki sikap malu apabila dalam melanggar peraturan pondok, serta dapat bersyukur karena Allah masih memberikan kesehatan sehingga masih bisa melaksanakan shalat berjama'ah, Melaksanakan sholat hukumnya wajib bagi seluruh kaum muslimin muslimat. Bahkan amal perbuatan yang dihisab pertama kali oleh Allah adalah catatan amal sholat. Maka dari itu pengasuh Pondok Kauman

mewajibkan kepada seluruh santrinya untuk berjama'ah di mushola dengan diimami langsung oleh KH. M. Achmad Ma'shoem. Kemudian KH. M. Achmad Zaim Ma'shoem apabila ada halangan tidak bisa untuk mengimami sholat beliau menunjuk beberapa santri yang memang saecara keagamaan mumpuni dan shohih untuk mengantikan mengimami sholat. Sehingga dengan cara begitulah sholat berjamaah akan tetap terlaksana untuk memudahkan proses sholat berjama'ah, maka seksi kegiatan pengurus membuat jadwal petugas bilal demikian untuk sholat-sholat sunnah seperti tahajud, tasbih, hajat, dan dhuha diwajibkan bagi seluruh santri untuk mengikutinya selain itu harapan dengan diadakan shalat berjama'ah santri dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari berbagai gerakan shalat dan mengambil manfaatnya.

Berdasarkan wawancara dengan KH. M.Achmad Za'im Ma'shoem (20 Juni 2019) mengatakan bahwa:

“kami sebagai pengasuh dalam membina santri mewajibkan seluruh santri untuk tetap membiasakan diri sholat secara berjamaah dimushola baik itu sholat wajib 5 waktu maupun sholat-sholat sunnah. Sholat sunah yang dilaksanakan disini adalah sholat sunah Jama'ah Shalat Hajat, tahajud, yang dilaksanakan

setiap malam pukul 03.00, dan sholat dhuha. Jika sholat itu dilaksanakan dengan cara berjama'ah pasti akan lebih baik lagi dan mendapatkan pahala yang berlipat. Jika kegiatan seperti ini dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk pribadi muslim yang baik, yang taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya.” Melalui kegiatan sholat berjama'ah ini diharapkan dapat melatih kedisiplinan dan kebiasaan bersama, sehingga santri dapat membentuk sikap rendah hati, sikap taat dan patuh serta memberi dorongan untuk meninggalkan perbutan atau perilaku yang keji dan mungkar. Selain itu, juga merupakan salah satu metode dalam membentuk perilaku santri yaitu perilaku keteladanan sehingga bisa terbentuk sikap sabar dalam menghadapi segala masalah, dan memperbanyak bersyukur karena Allah masih memberikan kesehatan sehingga bisa melakukan jama'ah bersama.(Wawancara KH.Ahmad

b. Puasa Sunah

Pembinaan perilaku keagamaan selanjutnya yang ada dipondok pesantren kauman yaitu adanya puasa sunah senin dan kamis. Di pondok pesantren kauamn puasa senin kamis diwajibkan bagi seluruh santri putra putri Sebagaimana wawancara dengan KH. Ahmad Zaim Ma'shoem (20 Juni 2019)

Puasa merupakan pendidikan menyeluruh, dalam artian dari aspek jasmaniyah, aqliyah dan qalbiyah. Secara jasmaniah saat berpuasa makanan yang halal yang dimaksud pendidikan puasa sebeagi pengendalian diri dari aspek jasmani. kemudian secara aqliyah tentu berpengaruh pada pikianya yaitu bertambahnya wawasan, tumbuhnya sikap yang seharusnya dikembangkan seperti menjalin silaturahmi, memiliki

rasa syukur, memahami tentang hidup yang tidak hanya di dunia tapi juga diakhirat. Kemudian secara qalbiyah dapat terhindar dari sifat dengki, iri, dan menggunjing”.

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-qur'an ini merupakan salah satu kegiatan atau keteladanan rutin yang diajarkan oleh pondok pesantren kauman dalam melatih kebaikan serta mendidik diri sendiri atas kewajibannya menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan sifat budi pekerti yaitu berupa keinginan untuk membahagiakan dan membanggakan orang tua.

4. Parameter Perilaku Keagamaan Santri

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa parameter perilaku keagamaan santri yang ada di pondok pesantren kauman terbentuk oleh beberapa kondisi seperti pendidikan, pendidikan agama formal, teman bergaul, panutan tokoh.

Beberapa data yang berkaitan dengan sikap dan perilaku keagamaan diantaranya: shalat berjama'ah, puasa, membaca Al-Qur'an

1. Apakah anda sering rutin mengikuti shalat berjama'ah?

Pertanyaan pertama yaitu informan mengetahui atau tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah. Jumlah

11 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut ini jawaban dari informan yang hampir sama” sering dan kadang-kadang” peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan agar mudah dalam menganalisis.

2. Apakah anda sering melakukan puasa sunnah?

Pertanyaan kedua yaitu informan sering atau tidak dalam melakukan puasa sunna, Jumlah 11 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut ini jawaban dari informan yang hampir sama” sering dan kadang-kadang” peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan agar mudah dalam menganalisis

3. Apakah anda sering melakukan rutin dalam membaca Al-Qur’an?

Pertanyaan ketiga yaitu informan sering atau tidak dalam membaca Al-Qur’an, Jumlah 11 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut ini jawaban dari

informan yang hampir sama” sering dan kadang-kadang” peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan agar mudah dalam menganalisis.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat KH.Ahmad Zaim Ma'shoem dalam Pembinaan Perilaku Santri

Pondok Pesantren Kauman Lasem dalam upaya pembinaan perilaku santri tidak selalu berjalan lancar, dalam artian pasti ada suatu kendala atau sesuatu hal yang menghambat proses jalannya dalam membina perilaku santri ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan misi tersebut diantaranya adalah:

1. Faktor pendukung
 1. Motivasi yang selalu diberikan pengasuh kepada pengurus
 2. Banyak ustadz- ustadzah yang mahir
 3. Pengurus banyak membantu dan memberikan motivasi kepada santri dalam melakukan aktivitas
 4. Pengurus inti selalu menjalain kerjasama dengan pengurus berserta mudabair-mudabir dalam upaya mengkondisikan santri
 5. Sarana dan prasarana yang cukup memadai.
2. Faktor Penghambat
 - a. Sering kali santri kelelahan dan mengantuk dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren

- b. Jumlah santri yang mencapai 180 orang, tidak sebanding dengan jumlah ustad-ustadzah pengajar berjumlah 10 orang.
- c. Sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri yang baik untuk ikutan melanggar peraturan.
(wawancara kepada mbk nurul selaku ketua pengurus kauman)

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH KH. M. AHMAD ZAIM MA'SHOEM DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN KAUMAN LASEM KABUPATEN REMBANG

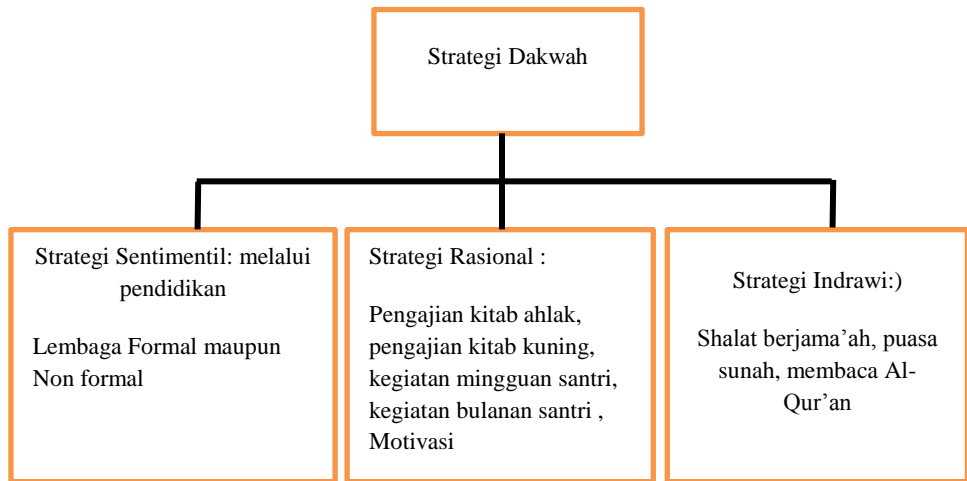
A. Analisis Strategi Dakwah dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Santri Pondok Kauman Lasem Rembang

Melaksanakan kegiatan berdakwah jika menginginkan hasil maksimal dan tepat sesuai tujuan akhir, maka harus ditunjang dengan adanya rencana strategis yang handal dan mumpuni. Rencana strategis merupakan suatu proses jangka panjang yang dirumuskan, dan digunakan untuk menentukan dalam mencapai sasaran dakwah.

Sebuah lembaga dakwah dalam hal ini pondok pesantren dituntut untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dakwah, maka dari itu sangat diperlukan adanya sebuah strategi dakwah yang efektif dan efisien dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama.

Strategi dakwah sebagai proses cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah ialah siasat beserta taktik, dan maneuver yang ditempuh dalam mencapai dakwah (pimay, 2005: 56).

Bentuk -bentuk strategi dakwah sebagaimana dikutip Ali Aziz dalam buku "ilmu dakwah" mengenai strategi dakwah Al bayuni membagi strategi dakwah menjadi 3 bentuk yaitu strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi Indrawi. Dalam bentuk penelitian yang sesuai dengan data temuan terdapat 3 strategi dakwah, diantaranya sebagaimana berikut:



Strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad zaim Ma'shoem dalam Pembina perilaku keagamaan santi diantaranya melalui :

1. Pendidikan formal

Pondok kauamn memiliki dua lembaga pendidikan formal, yaitu MTS Kauman, MA kauman, MI Kauman, kurikulum pendidikan formal berbeda satu sama lain karena disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan. Namun untuk kurikulum pendidikan non

formal, pondok pesantren AlMadani berupaya mendesain kurikulum dengan sedemikian rupa agar kebutuhan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dapat terpenuhi. Maka dari itu pondok pesantren Al-Madani membuat madrasah yang diberi nama MADIN (Madrasah Diniyah) yang dilaksanakan setelah istirahat siang pulang dari sekolah formal pukul 14.00 sampai menjelang ashar dan dilanjutkan kembali diniyah malam puku 19:30 Semua kegiatan itu telah dijadwalkan menurut waktu, mata pelajaran, dan juga ustadz-ustdzah yang mengajar, sehingga wajib diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Maka dari itu, selain mempelajari pelajaran sekolah, santri juga mendalami ilmu agama Islam dengan melalui kajian kitab kuning yang telah disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing. Kegiatan ini termasuk dalam strategi sentimental (*al- manhaj al-athifi*) dimana kegiatan pengajaran merupakan bentuk mitra dakwah dengan cara memberikan bimbingan dengan kelembutan dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Menurut hemat penulis pendidikan formal dan non fomal itu penting bagi santri karena didalam pondok tradisonal itu tidak hanya mengajarkan pendidikan formal namun juga harus diimbangi dengan pendidikan non formal dalam pendidikan non fomal santri seperti sekolah Madarasah Diniyah santri diwajibkan menghafal nadhom, imriti, alfiyah sesuai dengan tingkatanya masing-masing, sebagai syarat kelulusan dari madarasah tersebut.

2. Pengajian kitab ahlak

Pengajian kitab kuning ahlak ini merupakan pengajian rutinitas santri yang ada di pondok kauman kegiatan ini dilakukan pada saat menjelang sore, setelah jama'ah shalat asar pukul 16.15-17.15 diasuh oleh ustad imam Rosyid. Hal yang menjadi penting disini adalah kajian kitab ahlak yang wajib ditempuh dan didapatkan oleh semua santri putra putri, kitab yang dikaji yaitu kitab tasirul kholaq dan adabul mutaalim, kitab tasiru kholaq untuk jenjang madarasah tsanawiyah, sebagai tingkatan dasar. Sedangkan adabul mutaalim untuk tingkatan jenjang madarasah aliyah, kemudian untuk kitab *ta'lim muta'alim* yang diampu oleh KH. M.Achmad Za'im Ma'shoem.

Menurut penulis kitab Ta'lim Muta'alim merupakan kitab yang menerangkan tata karma atau istilah *bahasa jawa andhap asor* seorang anak kepada orang yang lebih tua, juga dapat mengetahui hal yang baik mana hal yang buruk Selain itu juga untuk membekali santri tentang akhlak-akhlak seorang muslim seperti akhlak menuntut ilmu, akhlak bertamu, akhlak terhadap teman, akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, akhlak makan minum dan lainnya

3. Pengajian kitab kuning

Pengajian kitab kuning berlangsung tiap hari yang dilaksanakan pada jam-jam tertentu pengajian ini dilakukan oleh santri formal maupun formal, Pengajian ktab kuning ini merupakan kegiatan rutinan setiap hari yang dilakukan oleh semua santri putra

putri non formal. Kegiatan ini dimulai pukul 08-00- 11-30- selesai adapun kegiatan yang dimulai pada pukul 08.30 yaitu pengajian kitab Adzkar dan ihya' ulumudin yang diasuh oleh ustad. Mudzakir, oleh alumni pondok pesantren kauman, dalam pengajian kitab ihya ulumudin menerangkan yang pertama ada berbagai macam ilmu-ilmu fikih tapi yang bersifat tasawuf atau sufi tentang mengenali lebih dekat allah, menerangkan kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa jiwa (*Takziyatul Nafs*).

Menurut penulis bahwa pengajian kitab kuning yang dilakukan di ponpes kauman merupakan salah satu wujud khas seorang santri, kitab kuning adalah salah satu pembinaan kiai dalam melatih santri untuk memaknai dalam bentuk arab pegon. Disini santri hanya menyimak dan menafsirkan kitab dengan menggunakan arab pegon, setelah akhir pengajian kitab, semua santri disuruh kembali ketempat masing-masing dan pertemuan yang akan datang santri wajib membaca perwakilan dari santri putra maupun putri. Dalam setiap kali pembelajaran, para santri bisa memahami materi yang telah disampaikan para ustadz secara teoritis dan diterapkan di kehidupan santri sehari-hari secara praktis, sehingga akan pembentuk perilaku santri secara benar sesuai syari'at Islam.

4. Pembacaan burdah dan manaqib

Pembacaan burdahan dan manaqib diadakan setiap bulan sekali yang dilakukan pada malam jum'at kegiatan itu dilakukan oleh semua santri, dalam setiap pembacaan burdah dihandle salah satu santri

untuk membacakan manaqib, dan dilanjutkan menyairkan syair tentang pujian atau sholawat kepada Nabi Muhamad. Dilanjutkan pembacaan manaqib ini sebagai upaya dalam pembentuk ahlak atau perilaku yang mulia kepada sang guru sebagai wujud tanda penghormatan kepadanya.

Menurut penulis pembacaan burdah manaqib merupakan upaya dalam pembentuk ahlak atau perilaku yang mulia kepada sang guru sebagai wujud tanda penghormatan kepadanya. Dalam acara manaqib biasanya para jama'ah membawa botol yang berisi air dan mendekatkan kepada imam dengan tujuan mendapat berkah dari do'a-do'a yang dibaca dan sewaktu air itu diminum dapat menjadi air yang berkah dan menyehatkan bagi tubuh.

5. Motivasi

Motivasi merupakan peranan penting dalam menumbuhkan jiwa semangat setiap orang dan memiliki semangat dan optimis dalam menjalankan rutinitas kegiatan ini berisikan nasehat-nasehat terhadap para santri baik putra maupun putri agar santri dapat mengevaluasi serta mengintrospeksi diri sendiri atas perbuatan kebaikan dan keburukan yang telah dilakukan. Kegiatan semacam ini dilaksanakan dimushola kauman, semua pengurus, pengasuh, mudabir dikumpulkan jadi satu dan diberi pengarahan langsung oleh KH. M.Achmad Zaim Ma'shoem diberi bimbingan dan dievaluasi selama santri melakukan aktivitas satu bulan, tujuan dari kegiatan ini diadakan agar santri tidak mengulang-ulang kesalahan kembali dan menjadikan

santrinya agar taat dan menurut dengan peraturan yang telah ditetapkan. Kegiatan strategi dakwah melalui komunikasi merupakan strategi dakwah rasional yang mana Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

Menurut penulis motivasi merupakan peranan penting dalam menumbuhkan jiwa semangat, dalam arti jiwa semangat ialah dorongan seseorang untuk lebih maju ke pada ranah yang lebih baik lagi, nasehat-nasehat yang diberikan memberikan dukungan untuk maju dapat mengevaluasi Serta mengintropeksi atas perbuatan yang dilakukannya.

6. Shalat Berjamaah

sholat berjama'ah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah beranjak dewasa atau sudah *balleg* untuk membina perilaku maupun ahlak dengan kegiatan sholat yang dilaksanakan secara berjama'ah diharapkan dapat melatih kebiasaan yang positif, kesabaran dapat membentuk sikap rendah hati, sikap taat dan patuh serta memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan keji dan mungkar.

Menurut penulis bahwa sholat berjama'ah diwajibkan bagi semua orang muslim yang sudah baliq, berakal sehat. Shalat berjama'ah juga menambah pahala menjadi 27 deraajat serta akan meninggikan derajat mereka didunia dan ditempatkan di surganya allah kelak.

7. Puasa sunah

Puasa merupakan pendidikan menyeluruh, dalam artian dari aspek jasmaniyah, aqliyah dan qalbiyah.

Menurut penulis puasa adalah menahan lapar , hawa nafsu kata menahan lapar merupakan menahan makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari.

Hawa nafsu menjaga amarah agar kita tidak terjadi kesalahan atau terpeleset saat berbicara karena dalam puasa tidak hanya menahan lapar namun harus menahan hawa nafsu Secara jasmaniah saat berpuasa makanan yang halal yang dimaksud pendidikan puasa sebeagi pengendalian diri dari aspek jasmani. kemudian secara aqliyah tentu berpengaruh pada pikianya yaitu bertambahnya wawasan, tumbuhnya sikap yang seharusnya dikembangkan seperti menjalin silaturahmi, memiliki rasa syukur, memahami tentang hidup yang tidak hanya di dunia tapi juga diakhirat.

8. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-qur'an ini merupakan salah satu kegiatan atau keteladan rutin yang diajarkan oleh pondok pesantren kauman dalam melatih kebaikan serta mendidik diri sendiri atas kewajibannya menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penulis membaca Al-Qur'an merupakan sifat keteladanan seseorang dalam kegiatan rutin sehari-hari. Membaca al-quran dapat menjadikan sifat resah menjadi tenang ibaratnya Al-

Qur'an sebagai obat bagi setiap orang yang sakit disisi lain Al-Qur'an juga bisa mengangkat derajat kita dan sebagai penolong kelak diakhirat nanti.

B. Analisis Paramater Keagaman

1. Apakah anda sering mengikuti shalat berjamaah?

No	jawaban	Informan	Persentase
1	mengikuti	12	100%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil persentase yaitu 100% dari jumlah informan sebanyak 12 santri mengikuti disiplin dalam shalat berjama'ah

2. Apakah anda sering melakukan puasa sunnah?

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	sering	12	100%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil persentase yaitu 100% dari jumlah informan sebanyak 12 santri yang sering melakukan puasa sunnah.

3. Apakah anda sering melakukan pembacaan Al-Qur'an

No	Jawaban	Informan	persentase
1	sering	12	100%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil persentase yaitu 100% dari jumlah informan sebanyak 12 santri yang sering membaca Al-Qur'an.

Dari tabel ketiga diatas dapat disimpulkan bahwa yang sering mengikuti puasa sunah, shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an 12 santri dari 100 santri..

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Perilaku Keagamaan Santri

setelah menganalisis strategi dakwah yang ada dipondok pesantren kauman dan membentuk perilaku keagamaan santri, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam membina perilaku kagamaan santri, penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah metode perencanaan, strategis dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strength) kelemahan (weakness) peluang (opportunity) dan ancaman (threat) guna menyusun strategi yang lebih mapan dimasa depan.

1. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)
 - a. Kekuatan (strength)
 1. Pondok pesantren kauaman merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah cukup kuat dan populer dikalangan masyarakat terutama masyarakat karang turi Lasem dan sekitarnya.
 2. Motivasi yang diberikan pengasuh kepada pengurus dan mudabir mengenai aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh santri seperti kegiatan mengaji, jama'ah, khataman al-

Qur'an, dalam kegiatan motivasi tersebut bertujuan memberikan nasehat-nasehat arahan selama ia beraktivita serta memberikan laporan evaluasi santri selama sebulan.

3. Banyak ustadz- ustadzah yang mahir

Ustad ustadzah yang mahirr adalah Ustadz yang lulusan dari universitas yaman yang merupakan alumni dari pondok dan mengabdikan ilmunya kembali ke ponpes kauman dan uastadzah dari luar juga banyak yang mengajar.

4. Pengurus inti selalu menjalain kerjasama dengan pengurus berserta mudabair-mudabir dalam upaya mengkondisikan santri.

Pengurus inti kerjasama dengan mudabir dengan memberikan tugas kepada setiap mudabir untuk mengawasi santri selama satu bulan setiap mudabir memegang 8 santri.

5. Dukungan dari masyarakat sekitar sangat membantu dalam proses kemajuan dan kemandirian pondok pesantren kauman serta mesukseskan berbagai macam kegiatan

6. Sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti *koppontern* (koperasi pondok pesantren), labratium computer, dapur santri dan lain sebagainya. Sehingga santri bisa nyaman dilingkunga ponpes.

7. Jumlah santri mencapai 180

- b. Kelemahan (*Weakness*)
 - 1. Ahlak dan kebiasaan santri yang baru memasuki semester awal di pondok pesantren masih sulit untuk diatasi
 - 2. Sering kali santri kelelahan dan mengantuk dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren
 - 3. Sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri yang baik untuk ikutan melanggar peraturan
 - 4. Keterbatasan kamar mandi sehingga santri banyak yang mengeluh saat mengantri mandi, terus kekurangan air ketika musim kemarau sehingga banyak santri yang *laundry*, dan numpang mandi ditempat tetangga sekitar.
 - 5. Ustad ustadzah hanya berjumlah 10 orang
 - 6. Belum ada pemetaan dan penamaan kegiatan di pondok kauman dalam rangka membentuk ahlak atau perilaku santri
- 2. faktor Eksternal (Peluang atau ancaman)
 - a. peluang (*Opportunity*)
 - 1. Pondok pesantren perkembangannya sudah dipercayai masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang sukses dalam ilmu pendidikan umum dan pendidikan agama.
 - 2. Bertambahnya santri ketika memasuki awal sekolah
 - b. Ancaman (*Threat*)
 - 1. Perkembangan dan perubahan pendidikan teknologi
 - 2. Persaingan yang ketat antara ponpes lain

Dari analisis SWOT diatas penulis membuat beberapa asumsi yang memberikan gambaran Ponspes Kauman Lasem Rembang:

- a. Asumsi (SO) kekuatan dan peluang:
 1. Pondok pesantren kauman merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah cukup kuat dan populer dikalangan masyarakat terutama masyarakat karang turi Lasem dan sekitarnya.
 2. Pondok pesantren kauman bisa menjalin silaturahmi diluar area masyarakat karang turi
- b. Asumsi (WO) kelemahan dan peluang:
 1. Ustad-ustadzahnya hanya berjumlah 10 orang.
 2. Bertambahnya santri ketika memasuki awal sekolah.
- c. Asumsi (ST) kekuatan dan ancaman:
 1. Pondok pesantren kauaman merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah cukup kuat dan populer dikalangan masyarakat terutama masyarakat karang turi Lasem dan sekitarnya
 2. Perkembangan dan perubahan pendidikan teknologi
- d. Asumsi (WT) kelemahan dan ancaman:
 1. Perilaku Kebiasaan santri yang sulit untuk diatasi
 2. Memberikan kursus kegiatan sbagai pembekalan wadah santri

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi kepada KH.M.ahmad Zaim Ma'shoem, pengurus, beserta mudabir dan santri maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. M. Ahmad Zaim Ma'shoem dalam Pembina perilaku keagamaan santri

strategi dakwah yang dilakuakan oleh KH. M. Ahmad Zaim Ma'shoem melalui berbagai strategi yaitu

A. Strategi dakwah sentimental meliputi:

1.Strategi dakwah melalui pendidikan.

B. Strategi dakwah Rasional

1. Pengajian kitab ahlak
2. Pengajian kitab kuning
3. motivasi
4. kegiatan mingguan santri

C. Strategi dakwah Indrawi

1. Shalat berjama'ah
2. Puasa sunah
3. Membaca Al-Qur'an.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan perilaku santri

a. Faktor pendukung dalam pembinaan santri

1. Motivasi yang selalu diberikan pengasuh kepada pengurus
2. Banyak ustadz- ustadzah yang mahir
3. Pengurus banyak membantu dan memberikan motivasi kepada santri dalam melakukan aktivitas
4. Pengurus inti selalu menjalain kerjasama dengan pengurus beserta mudabair-mudabir dalam upaya mengkondisikan santri
5. Sarana dan prasarana yang cukup memadai

b. Faktor penghambat dalam pembinaan santri

1. Sering kali santri kelalahan dan mengantuk dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren
2. Jumlah santri yang mencapai 180 orang, tidak sebanding dengan jumlah ustad-ustadzah pengajar berjumlah 180 orang.
3. Sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri yang baik untuk ikutan melanggar peraturan

C. Saran

Walaupun dari semua pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran:

- a. Strategi dakwah yang ada di pondok kaum perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil aktivitas atau kegiatan santri dengan baik. yang paling pribadi, seperti tanggung jawab pada diri sendiri, menghargai waktu, memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik dan seefisien mungkin.
- b. Strategi dakwah yang ada di pondok melalui pendidikan kurang teratur dalam manajemen sehingga perlu adanya perbaikan.

D. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta limpahan rahmat Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. *Amiin yaa robbal 'aalamiin.*

Daftar Pustaka

- Abduallah, 2018 *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epiistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali.
- Abdul, Basist. 2013. *Filsafat Dakwah*. Bandung: PT. Raja Grafindo persada.
- Al-Balali. Abdul Hamid, 2003. *Madrasah Pendidikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Ali, Suryadharma, 2013. *Paradigma Pesantren*. Malang: Uin Maliki Press.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : AMZAH.
- Anwar, Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariyanto, Nur. 2017. *Strategi Dakwah Era Demokratisasi*. Rejo Sari : Yayasan Generasi Insan Madani Kendal YGIMK.
- Aziz Moh, Ali. 2004, *ilmu dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Basist, Faisal. 2004. *Perencanaan Strategis Bagi organisasi Nirlaba*. Jakarta :Yaysasan Obor Indonesia.
- Burhan, Bungin. 2015, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Choliq, Abdul, 2011, *manajemen madarasah dan pembinaan santri*.Yogyakarta: PT.LKis Printing Cemerlang.
- David, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Derajat, Zakiyah, 1982. *pendidikan agama dalam pembinaan moral*. Jakarta :Bulan Bintang.
- Departemen RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemah* Jakarta: Al-Huda.

- Efendi Nur. 2016. *Manajemen perubahan di pondok Pesantren*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Intelektual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- JST, Djamaries, 2008 *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Mangunhardjana, 1992. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Paramadina.
- Martha, Evi, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang kesehatan*. PT. Raja Grafindo persada. Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mastuhu, 1994. *Dinamika sistem pendidikan pesantren*, Universitas Michigan: INIS
- Nazir, Moh. 1983. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurcholish, Majid. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Ratna, Nyonya Khuta. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumny*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukajat, Ajat 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Deeppublish.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono, Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syamsuddin. 2016, *Pengantar Sosiologi Dakwah* .Jakarta:Kencana.

Zuhri, Saifuddin. Dan Pimay, Awaludin. 2010. “*Intelektual Dakwah*” Semarang :Media Group.

Syaifudien, Zuhriy, Muhammad 2013.”*Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter*. Semarang: Uin Walisongo.

Jurnal

Nisrima, Siti. dkk. *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja. dalam jurnal pendidikan kewarganegaraan* Vol 1. No 1: 192-204,Agustus,2016

Yunus, Muhammad, “AL-Riwayah: *Jurnal Kependidikan*, Vol 7, No 1, April 2015, 111-126.

Skripsi:

Ridaun, Nikmah.2018.Skripsi: *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*.(Studi Kasus di Pondok Pesantren Futuhiyah Mranggen.)” Semarang: Uin Walisongo.

Su’udah, 2018. Skripsi: *Strategi Dakwah Nyai Hj.Rochmawati Syahid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat*. (Desa Kemadu Rembang)” Semarang :UIN Walisongo.

DRAF WAWANCARA

1. Wawancara kepada KH. Ahmad Zaim Ma'shoem.

1. Kapan pondok pesantren kauman berdiri?
2. Siapa saja yang melopori berdirinya pondok pesantren kauman?
3. Menurut guz zaim, apa yang mendorong berdirinya Pondok Pesantren Kauman ini?
4. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Kauman?
5. Bagaimana pola pembinaan pengasuh terhadap perilaku santri?
6. Kegiatan dan program apa aja yang dilakukan dipondok pesantren kauman dalam membina perilaku santri?
7. Metode apa saja yang diterapkan di pondok kauman dalam membina perilaku santri?
8. Faktor apa saja yang pendukung dan penghambat dalam Pembina perilaku santri?

2. Wawancara kepada Pengurus Putri pondok pesantren kauman.

- a. Bagaiaman struktur kepengurusan dipondok pesantren kauman?
- b. Bagaimana pembinaan pondok pesantren dalam membentuk perilaku santri?
- c. Bagaiamana tata tertib yang diterapkan diponpes kauman?
- d. Apa fasilitas dan sarana prasarana yang ada dipondok pesantren kauman?
- e. Bagaimana perilaku santri terhadap pengasuh dan pengurus pondok pesantren kauman?

- f. Kegiatan dan program apa saja yang dilakukan dipondok dalam membina perilaku santri?
- g. Berapa jumlah ustad atau ustadzah yang mengajar dipondok pesantren kauman?
- h. Apa saja materi yang diajarkan dalam membina perilaku santri?
- i. Kitab apa yang diajarkan guna membina perilaku santri?
- j. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membina perilaku santri di pondok pesantren kauman?

3. Wawancara santri di pondok kauman lasem.

- a. Menuntut ilmu dan menjadi santri dipondok pesantren kauman merupakan keinginan orang tua atau kehendak anda?
- b. Apa yang memotivasi anda untuk nyantri di pondok pesantren kauman?
- c. Menurut anda, apakah pembinaan dalam santri kauman sudah cukup baik?
- d. Bagaimana perilaku santri terhadap pengasuh, dan pengurus alumni pondok pesantren kauman?
- e. Kajian kitab apa saja yang diajarkan dalam membina perilaku ahlak santri kauman?
- f. Materi apa aja yang diterima anda dalam membina perilaku santri?
- g. Menurut anda, apa yang menjadi faktor penghubung dan penghambat dalam pembinaan perilaku santri?



Kegiatan rutinaan, shalat berjama'ah yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Kauman Lasem



Kegiatan mengaji kitab kuning ihya' ulumudin oleh santri Putra Putri



Kegiatan mingguan santri dalam melaksanakan ziaroh kubur ke tempat makam bani Ma'



Kegiatan burdah dan manaqib santri putri



Kegiatan Musabaqoh pentas seni



Kegiatan Khataman Al-Qur'an dan Haflah Akhirusanah



Kegiatan pertemuan wali santri



Kegiatan memotivasi Santri putra putri sebulan sekali



Kegiatan pengajian kitab ahlak sesuai tingkat dan jenjang masing-masing kelas



Wawancara pada KH.Ahmad Zaim Ma'shoem.



Wawancara kepada salah satu pengurus Putri sekaligus sebagai staf tata usaha Ponpes kauman



Wawancara kepada pengurus Putra Ahmad Murthado



المعهد الإسلامي قوماه
**PONDOK PESANTREN
KAUMAN**

Alamat : Ds. Karangturi Lasem Rembang 59271 Jawa Tengah Telp./ Fax. (0295)531881,531556

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Za'im Ahmad Ma'shoem
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Kauman

Menerangkan bahwa :

Nama : Ulidatun Nikmah
NIM : 1501036067
Jurusan/prodi : Dakwah & Komunikasi/ MD
Judul penelitian :

**STRATEGI DAKWAH KH. M. AHMAD ZAIM MA'SHOEM DALAM
PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN
KAUMAN LASEM KABUPATEN REMBANG**

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Kauman kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 15 Juli 2019

Pengasuh Pondok Pesantren Kauman


Moch. Za'im Ahmad Ma'shoem





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pjb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-1699/Un.10.003/PP.00.9/05/2019

This is to certify that

ULIDATUN NI'MAH

Date of Birth: August 17, 1996
Student Reg. Number: 1501036067

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On May 23rd, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 44
Structure and Written Expression	: 38
Reading Comprehension	: 38
TOTAL SCORE	: 400



Certificate Number : 120190884

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-4107/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

ULIDATUN NIKMAH : الطالبة

Kab. Semarang, 17 Agustus 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1501036067 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ يوليو ٢٠١٩

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

تمتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة: 220191813



سمارانج، ٢٣ يوليو ٢٠١٩

مدير

الدكتور محمد سيف الله

رقم التوظيف : ٢٦٠٣١٠٠٣

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ulidatun Nikmah

NIM : 1501036067

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Tempat, tanggal lahir: Rembang, 17 Agustus 1996

Jenjang Pendidikan formal :

- 1. SDN Ngemplak rejo Lulus tahun 2009**
- 2. SMP Negeri 1 Gunem Lulus tah**
- 3. MAN Lasem Lulus Tahun 2015**
- 4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2015 dan Lulus tahun2019**

Jenjang Pendidikan Non Formal :

- 1. Madarasah Diniyah Miftahul Huda Ngemplak Rejo**
- 2. Madarasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngemplak Rejo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya

Semarang, 17 juli 2019

**Ulidatun Nikmah
Nim: 1501036067**